

**PROSES EVALUASI PROGRAM DEMAK GAYENG PADA RADIO  
STREAMING SUARA KOTA WALI 104.8 FM DEMAK**

**Skripsi**

**Program Sarjana (S-1)**

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**



**Oleh :**

**Arum Aminatun Nasichah**

**1701026147**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan  
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id,  
email: fakdakom.uinws@gmail.com

---

### **NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Arum Aminatun Nasichah

NIM :1701026147

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Radio Dakwah

Judul :Proses Evaluasi Program Demak Gayeng pada  
Radio Streaming Suara Kota Wali 104.8 FM Demak

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 21 Desember 2021

Pembimbing

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP. 19660209 199303 2 003

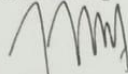
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**“PROSES EVALUASI PROGRAM DEMAK GAYENG PADA RADIO**  
**STREAMING SUARA KOTA WALI 104.8 FM DEMAK”**

Di susun oleh  
Arum Aminatun Nasichah  
1701026147

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 28 Desember 2021 dan  
dinyatakan LULUS dan telah memenuhi Syarat Guna memperoleh gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)

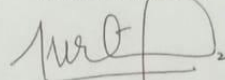
Susunan Dewan Penguji

**Ketua Sidang**



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.  
NIP: 19720410200112 1 003

**Sekretaris Sidang**



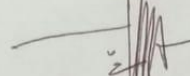
Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd  
NIP: 19660209 199303 2 003

**Penguji I**



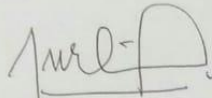
Ahmad Faqih, MSI  
NIP: 19730308199703 1 004

**Penguji II**



Mustofa Hilmi, M. Sos  
NIP: 1992022020190 3 101

Mengetahui Pembimbing



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd  
NIP: 19660209 199303 2 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 3 Januari 2022



### MOTTO

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ۝

Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji (di evaluasi) lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta” (Q.S Al-Ankabut:2-3)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil alamin* dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya Ibu Iffatul Minnah dan Bapak Mukti Ali serta keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil kepada saya. Sehingga penulis bisa sampai ke jenjang Strata I dan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Pembimbing saya Ibu Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
3. Khoirul Anam yang selalu memberikan *support*, dan selalu ada untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Iwan, Ibu Lulu'ul, mbak Mira, mbak Niki, mas Chandra yang selalu membantu dan saya reportkan dalam mencari data-data tentang evaluasi program Demak Gayeng Radio Suara Kota Wali FM Demak.
5. Semua anggota Radio Suara Kota Wali Demak
6. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang menjadi *Healing* saya saat sedih dan *down*.
7. Sahabat yang menjadi semangat saya Laelatul Khasanah, Ayu Novia Syifa Alifa, Fuadilla Al-Humaira, Mely Safitri, Febi Nurun Nabila yang membantu dan memberikan semangat juang.
8. Sahabat-sahabat perjuangan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 khususnya KPI D.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Desember 2021

Peneliti



Arum Aminatun Nasichah

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Assalamualaikum wr.wb*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur atas segala rahmat serta nikmat yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah.

Berkat rahmah, taufik dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “**Proses Evaluasi Program Demak Gayeng pada Radio Streaming Suara Kota Wali 104.8 FM Demak**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M Alfandi, M.Ag dan Nilnan Ni'mah M.SI selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan KPI.
4. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi serta telah memberikan arahan dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini .
5. Segenap keluarga besar Radio Suara Kota Wali Demak yang telah bersedia untuk penulis wawancarai dan bersedia memberikan dokumen- dokumen guna penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Karena bantuan seluruh pihak diataslah laporan penelitian ini bisa dapat terselesaikan. Semoga apa yang telah beliau-beliau lakukan oleh Allah akan dicatat sebagai amalan yang bermanfaat. Dan penulis berharap karya ini bisa memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Aamiin.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Semarang, 21 Desember 2021

Penulis,

**Arum Aminatun Nasichah**

NIM : 1701026147



## ABSTRAK

Judul : Proses Evaluasi Program Demak Gayeng pada Radio Streaming Suara  
Kota Wali 104.8 FM Demak

Nama : Arum Aminatun Nasichah

NIM : 1701026147

Radio Suara Kota Wali FM Demak merupakan sebuah stasiun radio yang berada di daerah Kabupaten Demak. Di era yang semakin berkembang seperti sekarang ini menjadikan tuntutan sebuah stasiun radio untuk terus eksis dan berkembang mengikuti perkembangan jaman dengan membentuk siaran streaming. Dengan siaran streaming, memudahkan pendengar untuk mendengarkan siaran. Tidak hanya streaming, stasiun radio juga harus memperhatikan siaran program yang berlangsung untuk menarik minat pendengar. Program siaran yang baik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program siaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses evaluasi program siaran Demak Gayeng yang ada di Radio Suara Kota Wali Demak dan jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*context, input, process, product*). Model ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dkk. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi program siaran Demak Gayeng pada radio streaming Suara Kota Wali 104.8 FM Demak adalah sebagai berikut: 1) dari komponen konteks meliputi: perumusan visi dan misi. 2) komponen masukan meliputi sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana serta perencanaan program siaran Demak Gayeng. 3) dari komponen proses meliputi: jadwal pelaksanaan program siaran, strategi untuk mencapai sasaran program, pengetahuan penyiar dalam membawakan materi program. 4) komponen

produk meliputi: hasil program siaran Demak Gayeng Radio Suara Kota Wali Demak.

***Kata Kunci: Proses Evaluasi, Program Siaran, Radio Streaming, CIPP (context, input, process, product).***

## DAFTAR ISI

EVALUASI PROGRAM DEMAK GAYENG PADA RADIO STREAMING SUARA KOTA WALI 1048 FM DEMAK .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
DEKLARASI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4

D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis Penelitian.....	7
2. Data dan Sumber Data .....	8
3. Metode Pengumpulan data.....	9
4. Teknik Analisis Data.....	10
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK.....</b>	<b>14</b>
A. Evaluasi Program .....	14
1. Pengertian Evaluasi Program .....	14
2. Tujuan Evaluasi Program .....	16
3. Model Evaluasi Program .....	17
4. Proses Evaluasi.....	23
5. Langkah-langkah Evaluasi .....	23
B. Radio .....	25
1. Sejarah Radio .....	25
2. Pengertian Radio .....	26
3. Karakteristik Radio.....	28
4. Kelebihan dan kelemahan Radio sebagai Media Penyiaran.....	29
5. Sifat Radio .....	30
6. Keberhasilan Program Radio.....	31
7. Radio Streaming .....	31
<b>BAB III RADIO SUARA KOTA WALI 104.8 FM &amp; PROGRAM DEMAK</b>	
<b>GAYENG.....</b>	<b>36</b>
A. Sejarah Radio Suara Kota Wali FM.....	36
B. Visi & Misi Radio Suara Kota Wali FM.....	37
C. Struktur Organisasi & Proker Devisi RSKW .....	38
1. Bagan Struktur Organisasi.....	38
2. Dewan Pengawas.....	40
3. Dewan Direksi .....	40
4. Direktur Utama.....	40

5. Direktur Umum .....	41
6. Direktur Program.....	41
7. Bagian Produksi Program.....	41
8. Bagian Programmer Musik.....	42
9. Bagian Pemberitaan.....	42
10. Bagian Marketing .....	42
11. Bagian Administrasi & Keuangan.....	43
12. Bagian Teknik .....	43
D. Sumber Daya Manusia RSKW FM.....	43
1. Kebutuhan SDM.....	44
2. Spesifikasi SDM.....	44
3. Sistem Perekrutan.....	45
4. Penggunaan SDM Lokal.....	45
E. Program Siaran.....	45
1. Program Regular.....	45
F. Identitas Siaran RSKW FM.....	46
1. Data Umum .....	46
2. Target Audiens .....	47
3. Format.....	47
G. Sarana & Prasarana .....	48
H. Program Demak Gayeng Radio Streaming Suara Kota Wali FM....	49
I. Model CIPP Dalam Program Demak Gayeng.....	50
<b>BAB IV Analisis Evaluasi Program Demak Gayeng Pada Radio Streaming Suara Kota Wali FM .....</b>	<b>51</b>
A. Evaluasi Program Demak Gayeng pada Radio Streaming Suara Kota Wali 104.8 FM .....	51
B. Analisis Evaluasi Program Demak Gayeng pada RSKW FM Demak	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

C. Penutup.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
PEDOMAN WAWANCARA.....	65
LAMPIRAN.....	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Radio merupakan media massa yang masih diminati masyarakat. Hal ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa Jawa Tengah berada di peringkat ke-13 dari 34 provinsi di Indonesia yang gemar mendengarkan radio (<https://www.bps.go.id>). Media ini merupakan salah satu media yang efektif bagi masyarakat karena jangkauannya yang luas dan dapat menembus berbagai lapisan masyarakat, dan merupakan media auditif (hanya bisa didengar), serta murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengar dimanamana. Fungsi radio sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan masih dijalankan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya untuk memvisualisasikan suara penyiarinya (John Fiske, 2005). Media ini juga sering ditempatkan sebagai “sahabat” yang dapat menemani kegiatan sehari-hari para pendengarnya (Masduki, 2001).

Salah satu perkembangan radio antara lain adalah aplikasi streaming radio online. Radio perlahan-lahan mulai beralih dari analog ke digital. Internet saat ini telah dimanfaatkan sebagai saluran penyampaian siaran radio untuk memberikan alternatif cara lain mendengarkan siaran radio kepada penggemar atau pendengar. Hampir seluruh industri radio di Indonesia menyediakan layanan *live streaming*. Sebelum berkembangnya teknologi dan aplikasi *streaming*, mendengarkan radio harus dengan radio portable. Namun pada kenyataannya banyak kendala yang diperoleh, seperti buruknya penerimaan gelombang frekuensi radio maka berimbas pada saat mendengarkan siaran radio yang terganggu karena siarannya tidak menjangkau ([https://id.wikipedia.org/wiki/Radio\\_Internet](https://id.wikipedia.org/wiki/Radio_Internet)). Menurut buku *Mastering Internet Video : A Guide to Streaming an On-Demand Video* karya Damien Stolarz (2005) *streaming* diartikan sebagai proses pengiriman media baik audio maupun video, disaat yang sama dengan diputarnya media tersebut. Daya

jangkau internet yang luas, secara otomatis jangkauan siaran suatu program semakin meluas pula tidak akan terhalang oleh perbedaan jarak dan waktu. Fenomena *live streaming* dalam bentuk audio visual ataupun hanya audio mulai dipandang sebagai terobosan yang potensial sebagai media massa yang efektif. *Live streaming* adalah istilah yang mengacu pada konten yang disiarkan langsung melalui media internet. *Live streaming* dapat berupa audio dan video. *Live streaming* video dapat berupa *Tv* dan *live streaming* audio dapat berupa *radio streaming*. Di era digital ini radio mulai ditinggalkan karena menjamurnya media online, sehingga mengalahkan eksistensi radio. Saat ini siapa saja bisa membuat siaran radio dengan biaya terjangkau, seperti *radio online* ataupun *radio streaming*.

Penyiaran yang dilakukan dengan radio internet atau *streaming* akan lebih efektif, karena layanan radio internet dapat diakses lebih luas, hingga dari belahan dunia manapun, misalnya orang dapat mendengarkan stasiun radio Indonesia walaupun sedang berada diluar Indonesia (Ulinuha dkk, 2019). Hal ini akan mempermudah pendengar, karena lebih leluasa memilih layanan yang diinginkan, serta informasi yang didapat lebih banyak. Di era yang serba online ini, stasiun radio dituntut untuk terus bereksistensi memberikan informasi kepada khalayak ramai seperti yang terkandung dalam hadis *يَلْعَنُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً*, artinya “*Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat*” (HR. Bukhari) (Syaiikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahulahu Ta’ala, 1436.), dan menarik minat *audience* sekaligus menjadi tantangan untuk bisa mempertahankan pendengarnya, mengingat digitalisasi sudah merambat pada sendi-sendi kehidupan masyarakat.

Dalam hal ini Radio Suara Kota Wali Demak meluncurkan sebuah program Aplikasi Radio *Streaming* pada 1 April 2021 yang bertepatan dengan momentum hari jadi kota Demak ke-518. Peluncuran radio *streaming* ini dilakukan oleh bupati Demak HM Natsir dengan *eye scan* di gedung Gradhika Bina Praja. Dalam peluncuran aplikasi tersebut, ada berbagai program siaran yang ditawarkan oleh Radio Suara Kota Wali, salah satunya adalah program siaran berita. Program siaran berita merupakan suatu program yang sangat

dibutuhkan oleh khalayak ramai. Karena belakangan ini, media elektronik bukan hanya sekedar media hiburan semata, tetapi juga sebagai pusat informasi untuk mengetahui perkembangan yang terjadi diluar masyarakat (Keith, 2006).

Program siaran yang disajikan dalam peluncuran Radio *Streaming* Suara Kota Wali Demak terdiri atas program siaran favorit, harian, dan mingguan. Salah satu program favorit adalah program siaran “Demak Gayeng” dilihat dari atensi pendengarnya yang cukup banyak. Program tersebut sengaja dibuat mengusung konsep berita dengan tagline “Nguri-uri Kabudayaan Demak” yang hadir setiap hari Senin-Jumat pukul 13.00-15.00 WIB, yang dirancang sebagai media informasi khususnya masyarakat Demak.

Dalam sebuah program siaran, tidak lepas dari produksi karena dikenalnya stasiun radio berasal dari kemasan produksi yang baik, termasuk dalam mempersiapkan format dan isi program siaran yang menarik dan memuaskan kebutuhan pendengar. Oleh karena itu berat dan pentingnya sebuah produksi pada program radio memiliki keahlian untuk mengatur program agar memiliki standart siaran yang baik dan berkualitas. Termasuk didalamnya materi berita yang disampaikan.

Dalam hal ini, keaktualan berita yang disampaikan menjadi bagian penting dari keberhasilan sebuah program, dengan menggunakan teknik peliputan, program acara dapat menunjukkan keseriusannya dalam menyampaikan berita. Tetapi hal tersebut tidak ditemukan dalam produksi program siaran “Demak Gayeng” yang materi dan isi berita diambil dan dicari sendiri oleh penyiar radio melalui media sosial yaitu *Instagram* maupun *Facebook* tanpa menguji keabsahan berita yang disampaikan. Hal tersebut membuat program siaran Demak Gayeng perlu melakukan evaluasi.

Evaluasi sendiri merupakan bagian dari manajemen. Howard Carlisle mengemukakan pengertian manajemen yang lebih menekankan pada fungsi manajer yaitu: *directing, coordinating, and influencing the operation of organization as to obtain desired results and enhance total performance*. Howard Carlisle menekankan fungsi manajemen terkait mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mempengaruhi operasional suatu organisasi agar



mencapai hasil yang diinginkan serta mendorong kinerjanya secara total (Howard Carlisle, 1987).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dirasa perlu melakukan penelitian mengenai proses evaluasi program siaran “Demak Gayeng”. Proses evaluasi memberikan banyak manfaat baik dari sisi pengembang maupun pengguna. Dari pihak pengembang jelas akan menjadi sebuah masukan, kritik, dan saran yang nantinya diharapkan bisa menjadi tolok ukur dalam evaluasi program yang lebih baik. Jika Program tidak dievaluasi, maka dari mana kita akan bisa tahu dengan kehadiran program tersebut apakah menimbulkan hasil yang bermanfaat apa tidak, apa saja yang kurang dari program tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses evaluasi program terhadap konten program siaran “Demak Gayeng” di Radio Suara Kota Wali 104.8 FM Demak

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan dari Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti adalah proses evaluasi program siaran “Demak Gayeng” radio *streaming* Suara Kota Wali 104.8 FM Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

### **b. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menjadi alternatif bahan acuan tentang proses evaluasi Program siaran radio untuk lebih baik kedepannya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a) Menambah wawasan kepada penulis tentang proses evaluasi program siaran.

- b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi Radio Suara Kota Wali dalam melakukan evaluasi program siaran kedepannya.
- c) Menjadi bahan masukan, informasi, dan referensi serta melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademisi dan praktisi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan dan plagiarisme, maka peneliti merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya.

*Pertama*, Sadikun (2005), dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian tersebut adalah mengevaluasi pelaksanaan penilaian otentik pendidikan agama Islam yang masih kurang sesuai dengan standart belajar tahun 2013. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara langsung dengan guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian otentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis yakni menggunakan metode penelitian evaluasi model CIPP, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni SD Negeri 2 Tinggarjaya, Banyumas.

*Kedua*, Muchit (2004), dengan judul Evaluasi Program Manajemen Dalam Upaya peningkatan Mutu Pendidikan STAINU Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan dan kemajuan yang cukup signifikan dalam berbagai sektor baik fisik maupun proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pola manajemen dan kebijakan yang diterapkan pada lembaga tersebut dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Setelah diadakan penelitian dengan mengevaluasi program manajemen ternyata ditemukan beberapa kelemahan dan kekurangan di berbagai bidang yang menunjukkan

bahwa STAINU Temanggung masih termasuk lembaga pendidikan tinggi yang belum memenuhi standar mutu, sehingga masih sangat perlu diadakan pembenahan dan peningkatan.

*Ketiga*, Dewi (2013) dengan judul Evaluasi Program Radio Komunitas Gema Lima Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan Diri Di Sman 5 Bandar Lampung. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui menurunnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler radio yang ada di Sman 5 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP dengan rancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, ketua radio dan pengurus radio serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Radio Komunitas Gema belum sesuai dengan standart siaran umum yang hanya menitikberatkan pada pengembangan bakat dan hobi siswa dalam bidang penyiaran. Dalam menjalankan program radio, ketua radio hanya memberikan standart program siaran meliputi: 1. Pemberitaan, 2. Perbincangan (talk), 3. Opini, 4. Program bermuatan kekerasan, 5. Musik, 6. Program keagamaan, 7. Tanggung jawab terhadap masyarakat. Juga sarana dan prasana di Sman Bandar Lampung belum memadai untuk kelancaran penyiaran.

*Keempat*, Elisnawati, (2019) dengan judul Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* Dalam Pembelajaran Di Sma It Ar-Raihan Bandar Lampung. Penelitian tersebut mendeskripsikan penyelenggaraan *E-Learning* dalam pembelajaran siswa-siswi di Sma It Ar-Raihan Bandar Lampung yang antusias menggunakan media *E-Learning* pada saat diskusi belajar. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif. Wawancara yang dilakukan dengan informan yaitu kepala sekolah dan waka kurikulum dan hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *E-Learning* menjadi media yang tepat sebagai media pembelajaran dan mampu meningkatkan minat siswa-siswa dalam belajar, dikarenakan proses penyampaian materi lebih mudah dipahami dengan menggunakan media *E-Learning*, dan mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi karena didalam media *E-Learning* terdapat modul

pendidik dan mempermudah peserta didik dalam belajar. Sarana dan prasana yang mendukung program pembelajaran *E-Learning* sudah lengkap dan tersedia untuk menunjang keberhasilan metode belajar.

*Kelima*, Khairul Arifin (2018) dengan judul Evaluasi Pemanfaatan Program E-Budaya Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Semarang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui manfaat E-Budaya yang sudah berjalan tapi terhenti selama 2 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP N 2 Semarang telah sesuai dengan tuntutan standart belajar tahun 2013, akan tetapi masih membutuhkan literasi sebelum berlangsungnya kegiatan belajar, program E-Budaya juga telah sesuai dengan konsep dasar yang telah ditetapkan oleh SMP N 2 Semarang meliputi sarpas, perencanaan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dirasakan langsung dengan adanya media pembelajaran tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan model Evaluasi CIPP dan letak perbedaannya terletak pada objek penelitian.

## **E. Metode Penelitian**

### **1) Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Weiss dalam Sugiyono (2013), menyatakan bahwa penelitian evaluasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas suatu kebijakan atau program, berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif secara deskriptif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data-data mengenai topik yang diangkat terlebih dahulu melalui wawancara dan observasi. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan evaluatif. Penelitian ini terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian evaluatif menuntut adanya persyaratan yang harus dipenuhi yaitu adanya kriteria, tolok ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembanding data yang diperoleh (Arikunto, 2010). Kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan yang dinyatakan dalam kriteria itulah yang dicari, maka diperoleh gambaran apakah objek yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria.

Penelitian ini menggunakan penelitian *CIPP Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Stuefflebeam di *Ohio State University* (Arikunto, 2004). Model CIPP merupakan model evaluasi yang paling sering digunakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Guili Zhang, dkk., "*the CIPP evaluation program belongs in the improvement / accountability category and is one of the most widely applied evaluation models* (Guili Zhang dkk, 2011).

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian evaluatif adalah sebagai berikut: identifikasi komponen, identifikasi indikator, identifikasi bukti-bukti, menentukan ide pengumpulan data, dan menentukan instrumen pengumpulan data.

## 2) Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam ucapan, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Moeleong, 2013). Selain itu sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan-ucapan, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian, tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti. Sumber data utama adalah wawancara mendalam dan observasi yang dicatat atau direkam dengan baik. Sedangkan data-data sekunder hanya menjadi penunjang saja, misalnya dokumentasi dan lain-lain (Faisal, 1999).

Mencermati kedua definisi di atas, maka sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dengan cara mencatat, atau merekam serta mengambil gambar. Dalam memperoleh data yang ada di lapangan, data yang akan

dipakai dalam penelitian ini adalah data yang dikaitkan dengan fokus penelitian proses evaluasi program siaran “Demak Gayeng” Radio Suara Kota Wali 104.8 FM Demak, dan dokumentasi.

Adapun subyek atau informan dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria: 1) subyek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 2) subyek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 3) subyek yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, 4) subyek yang tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, 5) subyek yang tergolong asing bagi peneliti (Arifin, 1996).

Berdasarkan kriteria tersebut, beberapa informan yang diambil dalam penelitian ini adalah bapak Bagus Setiawan selaku Manager Radio Suara Kota Wali, Lulu’ul Baroroh selaku ketua tim produksi dan penyiar program “Demak Gayeng” Radio Suara Kota Wali dan penyiar lain yaitu Mira dan Niki yang mengetahui persoalan yang dikaji.

### 3) Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan yang menjelaskan suatu konsep yang singkat, tegas, dan jelas pada kajian penelitian peneliti. Definisi konseptual dibuat sebagai konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Peneliti membatasi fokus penelitian “Proses Evaluasi Program Radio Suara Kota Wali Demak 104.8 FM” adalah sebagai berikut :

#### a. Proses evaluasi program “Demak Gayeng”

Proses Evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Denzin and Lincoln (2000) mengatakan evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dan penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan tentang evaluasi program yang telah mencapai tujuan. Model evaluasi program menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

- b. Evaluasi konteks dalam penelitian ini adalah visi dan misi program siaran siaran Demak Gayeng
- c. Evaluasi masukan dalam penelitian ini adalah SDM , sarana dan prasarana serta perencanaan program siaran Demak Gayeng
- d. Evaluasi proses dalam penelitian ini adalah jadwal pelaksanaan program siaran yang berlangsung, strategi yang dilakukan untuk mencapai sasaran program acara serta pengetahuan penyiar dalam membawakan program acara.
- e. Evaluasi hasil dalam penelitian ini adalah *feedback* dari masyarakat pada saat program siaran Demak Gayeng berlangsung melalui sms/wa/ttp.

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui proses evaluasi dan menilai hasil dari proses evaluasi program “Demak Gayeng” yang sudah berjalan untuk dijadikan bahan tolak ukur kedepannya untuk program siaran Radio Suara Kota Wali 104.8 FM di Demak melakukan evaluasi.

#### 4) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer. Pada masa *pandemic* seperti sekarang ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui Wawancara lewat WhatsApp dan mengumpulkan data observasi dengan ikut serta dalam kegiatan saat program siaran berlangsung. Tetapi peneliti tidak bisa setiap hari mengikut acara program yang sedang berlangsung, karena situasi *pandemic* yang mengharuskan peneliti dan responden berjaga jarak. Responden dalam penelitian ini adalah bapak Bagus Setiawan S, ST sebagai manager produksi Radio Suara Kota Wali dan Lulu’ul Baroroh, S.H sebagai Music Director juga penyiar radio rogram siaran “Demak Gayeng” sekaligus ketua produksi program siaran “Demak Gayeng” Radio Suara Kota Wali, dan dokumentasi (Sugiyono, 2007).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Metode Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang berciri interaksi sosial, yang membutuhkan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis (Moloeng, 2013). Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung (Margono, 2010). Peneliti mengamati dan mencatat pelaksanaan program Radio Suara Kota Wali 104.8 FM Demak.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2013). Wawancara ini dilakukan jika ingin mengetahui hal-hal dari sumber data secara lebih mendalam, dan jumlahnya sedikit. Faktor yang ikut mempengaruhi wawancara adalah pewawancara, orang yang diwawancarai, pedoman wawancara, dan situasi wawancara (Riduwan, 2013).

Metode ini berguna bagi penulis dalam menggali informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi), baik kepada Manager maupun penyiar Radio Suara Kota Wali. *Interview*/wawancara dalam hal ini penulis tujukan kepada Manager Radio Suara Kota Wali. Wawancara kepada Manager dan penyiar Radio Suara Kota Wali bertujuan untuk menggali informasi tentang seputar program siaran Radio Suara Kota Wali baik itu pembentukan visi, misi, serta tujuan program dan hal-hal yang mendukung terlaksananya program yang *launching* tanggal 1 April 2021 tersebut.



c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010). Metode ini, peneliti gunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal tentang proses berlangsungnya siaran *streaming* di Radio Suara Kota Wali Demak.

d. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009: 247).
2. Penyajian Data (*Data Display*). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi (Sugiyono, 2013: 249).
3. Konklusi dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*), yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten

sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel (Sugiyono, 2014: 99).

e. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin(1987) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan, diantaranya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dan membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan (Moelang, 1988: 179).

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika ini menjelaskan hubungan antara bab ke bab, sub bab ke sub bab, sebagai gambaran atas pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berupa latar belakang masalah yaitu gambaran umum fenomena penelitian, mengapa masalah tersebut menarik untuk diteliti dan menggambarkan fokus apa yang diteliti. Rumusan masalah berupa pokok

pertanyaan yang akan dijawab oleh skripsi ini. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian berupa harapan dan pencapaian yang akhir dari penelitian ini. Tinjauan pustaka sehingga tidak terjadi sebuah plagiasi dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dan yang terakhir sistematika penulisan skripsi.

b. **BAB II RADIO, EVALUASI PROGRAM, DAN STREAMING**

Bab ini berisi kerangka teori, terdiri atas tinjauan umum mengenai radio, evaluasi program dan streaming

c. **BAB III RSKW FM, PROGRAM “DEMAK GAYENG”, MODEL CIPP**

Bab tiga menjelaskan gambaran umum mengenai radio Suara Kota Wali Demak 104.8 FM yang meliputi sejarah berdirinya radio, visi misi radio RSKW, sekilas tentang program “Demak Gayeng”, dan model CIPP.

d. **BAB IV ANALISIS PROSES EVALUASI PROGRAM DEMAK GAYENG PADA RADIO STREAMING SUARA KOTA WALI**

Dalam bab empat merupakan penyajian dan analisis data, membahas dan menganalisis proses evaluasi program “Demak Gayeng” pada radio streaming Suara Kota Wali 104.8 FM Demak.

e. **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya tentang proses evaluasi program “Demak Gayeng” pada radio streaming Suara Kota Wali 104.8 FM Demak, serta berisi pula saran-saran dan penutup.

## **BAB II**

### **(Evaluasi Program, Radio, Streaming )**

#### **A. Evaluasi Program**

##### **1. Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai (Nurhasan, 2001:3).

Menurut Patton dalam buku *Utilization Focused Evaluation* menyatakan bahwa, *Program evaluation is the systematic collection of information about the activities, characteristic, and outcome of program to make judgement about the program, improve program effectiveness, and/or inform decisions about future program development.*

Menurut Brinkerhoff dalam Sawitri (2007: 13) evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.

Evaluasi program menurut Cronbach dan Stufflebeam adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan dan menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program (Cronbach, 1982: 57).

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai. Hal senada dikemukakan oleh Djaali, Mulyono, dan menurut Ramly (2000: 3) evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan.

Evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Pendapat lain (Denzin and Lincoln, 2000) mengatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi. Berangkat dari pengertian di atas maka evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu "judgement" apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.

Sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Suharsimi Arikunto, 1993). Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009, 5).

Evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan telah terealisasi. dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan. Evaluasi

sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya (Ramayulis, 2003).

## **2. Tujuan Evaluasi Program**

Adapun tujuan dari evaluasi program menurut Endang Mulyatiningsih (2011) dilakukan dengan tujuan untuk:

- a) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- b) Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, pelaksana berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.

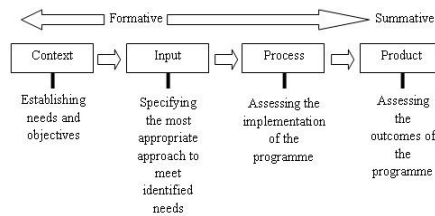
Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009) menyebutkan terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian dan evaluasi program adalah sebagai berikut:

- a) Dalam kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian hasilnya dideskripsikan. Dalam evaluasi program pelaksana ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu.
- b) Dalam kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui jawaban rumusan penelitiannya. Evaluasi program, pelaksana ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, pelaksana ingin mengetahui letak kekurangan itu dan apa sebabnya.

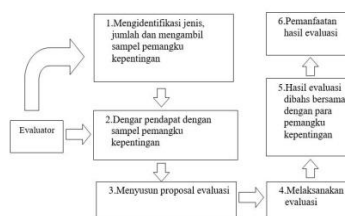
Dengan adanya uraian diatas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan penelitian evaluatif. Pada dasarnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari adanya kebijakan, dalam rangka

menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

### 3. Model Evaluasi Program



Gambar 2.1 model CIPP



Gambar 2.2 model Responsive.

(sumber gambar: Wirawan, 2011)

Model-model evaluasi yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data maupun informasi yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi. Selanjutnya informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar bisa menentukan tindak lanjut tentang program yang sudah dievaluasi.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009, 40), membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu: *Goal Oriented Evaluation Model*, *Goal Free Evaluation Model*, *Formatif Summatif, Evaluation Model*, *Countenance Evaluation Model*, *Responsive Evaluation*, *CSE-UCLA Evaluation Model*, *CIPP Evaluation Model*. Didalam penelitian ini menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

#### A. Model CIPP

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, model CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu Context, Input, Process, and Product. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (decision) yang menyangkut

perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.

Model CIPP ini dipilih peneliti berdasarkan cara kerja evaluasi model CIPP yang memandang evaluasi sebuah sistem, dan ketepatan penggunaan model evaluasi untuk program siaran “Demak Gayeng”. Hal ini sangat sesuai dengan model CIPP yang menitikberatkan pada evaluasi komponen-komponen.

Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peniar dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Dalam hal ini Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai:

- a. Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif.
- b. Membantu audience untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek.
- c. Membantu pengembangan kebijakan dan program.

Empat aspek dalam model evaluasi CIPP yaitu context, input, process, dan output membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

- 1) Apa yang harus dilakukan (What should we do?)  
mengumpulkan dan menganalisa *need assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.
- 2) Bagaimana kita melaksanakannya (How should we do it?)  
sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi.
- 3) Apakah dikerjakan sesuai rencana (Are we doing it as planned?)  
Ini menyediakan informasi bagi pengambil keputusan tentang



seberapa baik program diterapkan. Dengan secara terus-menerus monitoring program, pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.

- 4) Apakah berhasil (Did it work?) Dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

### **1. Context Evaluation (Evaluasi Konteks)**

Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program (Tayibnapis, 2000:14). Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan (Rusydi, dkk, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*).

Evaluasi konteks juga terkait dengan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek (Arikunto dan Jabar, 2009:48). Pertanyaan untuk proses evaluasi konteks adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program?
- b. Tujuan pengembangan apakah yang belum tercapai oleh program?
- c. Tujuan-tujuan manakah yang paling mudah dicapai dalam program?

### **2. Input Evaluation (Evaluasi Masukan)**

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada

pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Dalam hal ini komponen evaluasi masukan meliputi: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan peralatan pendukung, (3) dana atau anggaran, dan (4) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. Pertanyaan untuk evaluasi konteks adalah sebagai berikut .(Rusydi,dkk, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*):

- a. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
- b. Apakah SDM memadai untuk program?
- c. Hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program berlangsung?

### **3. Process Evaluation (Evaluasi Proses)**

Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan: (1) *do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage*, (2) *to provide information for programmed decision*, dan (3) *to maintain a record of the procedure as it occurs*. Penjelasan di atas bermakna bahwa evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (who) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (when) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana (Arikunto dan Jabar,2009:47).

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada untuk evaluasi proses menurut Stufflebeam sebagai berikut:

- a. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?
- b. Apakah staff terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan penyiaran

#### **4. Product Evaluation (Evaluasi Produk/Hasil)**

Evaluasi produk/hasil adalah: *to allow to project director (or teacher) to make decision of program*. Evaluasi produk diharapkan dapat membantu pimpinan program untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Menurut Tayibnapi (2000:14) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Stufflebeam dalam naskah yang dipresentasikan pada *Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN)* Portland tahun 2003 memperluas makna evaluasi product menjadi *impact evaluation* (evaluasi pengaruh), *effectiveness evaluation* (evaluasi keefektifan), *sustainability evaluation* (evaluasi keberlanjutan), dan *transportability evaluation* (evaluasi transformasi) (Stufflebeam, 2003:59-62).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluasi apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan. (Rusydi,dkk, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*)

Pada tahap evaluasi ini diajukan pertanyaan evaluasi sebagai berikut:

- a. Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai?
- b. Apakah dampak yang diperoleh pendengar dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program?

#### 4. Proses Evaluasi

Dalam mengadakan sebuah proses evaluasi, terdapat beberapa hal yang akan dibahas yaitu : a) apa yang menjadi bahan evaluasi, b) bagaimana proses evaluasi, c)  kapan evaluasi diadakan, d)  mengapa perlu diadakan evaluasi, e)  dimana proses evaluasi diadakan, dan f)  pihak yang mengadakan evaluasi. Hal yang perlu dilakukan evaluasi tersebut adalah narasumber yang ada, efektivitas penyebaran  pesan, pemilihan  media yang tepat dan pengambilan keputusan anggaran dalam mengadakan sejumlah promosi dan periklanan. Evaluasi perlu diadakan dengan tujuan untuk menghindari kesalahan perhitungan pembiayaan, memilih  strategi terbaik dari berbagai alternatif yang ada, meningkatkan  efisiensi iklan secara general, dan melihat apakah tujuan sudah tercapai. Di sisi lain, perusahaan terkadang enggan melakukan evaluasi karena  biayanya yang mahal, terdapat masalah dengan penelitian, ketidaksetujuan akan apa yang di evaluasi, merasa telah mencapai tujuan, dan banyak membuang  waktu. Secara garis besar, proses evaluasi terbagi menjadi di awal (*pretest*) dan diakhir (*posttest*). *Pretest* merupakan evaluasi yang diadakan untuk menguji  konsep dan  eksekusi yang direncanakan. Sedangkan, *posttest* merupakan evaluasi yang diadakan untuk melihat tercapainya tujuan dan dijadikan sebagai  masukan untuk  analisis situasi berikutnya (Duncan, 2005).

#### 5. Langkah-langkah Evaluasi

Garis besar tahapan evaluasi program meliputi: tahapan persiapan evaluasi program, tahap pelaksanaan evaluasi program, dan tahap monitoring pelaksanaan program (Arikunto Suharsimi, 2014). Penjelasan tentang langkah-langkah tersebut dapat dilihat dibawah ini:

##### a. Persiapan Evaluasi Program

Pada tahap persiapan ada langkah-langkah yang harus ditempuh meliputi:

- 1) Penyusunan Evaluasi
- 2) Penyusunan instrumen evaluasi
- 3) Validasi instrumen evaluasi

- 4) Menentukan jumlah sample yang diperlukan
- 5) Penyamaan persepsi antar evaluator sebelum data diambil (Arikunto Suharsimi, 2014).

b. Pelaksanaan Evaluasi Program

Evaluasi program dapat dikategorikan sebagai evaluasi reflektif, evaluasi rencana, evaluasi proses, dan evaluasi hasil (Arikunto Suharsimi, 2014). Keempat jenis evaluasi tersebut mempengaruhi evaluator dalam menentukan metode dan alat pengumpul data yang digunakan. Dalam pengumpulan data menggunakan berbagai alat pengumpul data antara lain: pengambilan data dengan tes, pengambilan data dengan observasi (bisa berupa check list, alat perekam suara, atau gambar), pengambilan data dengan angket, pengambilan data dengan wawancara, pengambilan data dengan metode analisis dokumen atau artifak atau juga dengan teknik lainnya (Arikunto Suharsimi, 2014).

c. Tahap Monitoring

Monitoring berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan rencana program untuk mengetahui pelaksanaan program yang sedang berlangsung diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diperlukan. Sasaran monitoring adalah 1) sejauh mana pelaksanaan program dapat diharapkan/telah sesuai dengan rencana yang diharapkan, 2) seberapa jauh pelaksanaan program telah menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program, 3) apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan, 4) apakah terjadi dampak negatif, merugikan, atau kegiatan yang mengganggu (Arikunto Suharsimi, 2014).

Teknik dan alat monitoring dapat berupa :

- a) Teknik pengamatan partisipatif dengan menggunakan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat perekam elektronik.
- b) Teknik wawancara, secara bebas atau terstruktur dengan alat pedoman wawancara dan alat perekam wawancara.
- c) Teknik pemanfaatan dan analisis data dokumentasi.

Pemantauan program dilakukan oleh evaluator bersama dengan pelaku/praktisi atau pelaksana program. Selanjutnya perencanaan pemantauan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Perumusan tujuan pemantauan
- b) Penetapan sasaran pemantauan
- c) Penjabaran data yang dibutuhkan pemantauan
- d) Penyiapan model/alat pemantauan sesuai dengan sifat objek dan sumber atau jenis datanya
- e) Perancangan analisis data pemantauan dan pemaknaannya dengan berorientasi pada tujuan pemantauan.

Data yang telah terkumpul dari hasil pemantauan harus secepatnya diolah dan dimaknai sehingga dapat segera diketahui apakah tujuan pelaksanaan program tercapai atau tidak. Pemaknaan hasil pemantauan ini menjadi dasar dalam merumuskan langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan program.

## **B. Radio**

### **1. Sejarah radio**

Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media sumber informasi utama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Donald Mc Nico dalam bukunya *'Radio's Conquest of Space* menyatakan bahwa terkalahnya ruang angkasa oleh radio (*The conquest of space of radio*) dimulai pada tahun 1802 oleh Dane, yang merupakan karya yang sangat sederhana, yakni ditemukannya suatu penerimaan pesan (*message*) dalam jarak pendek dengan menggunakan kawat beraliran listrik (Effendy,1990:21).

Dalam buku *"Introduction to Radio and Television"* yang ditulis oleh David C. Philips, John M. Grogan dan Earl H. Ryan, dijelaskan bahwa penemuan bagi kemajuan radio adalah berkat ketekunan seorang cendekiawan muda, yaitu seorang ahli teori ilmu alam berkebangsaan Inggris bernama James Maxwell yang mendapat julukan *'scientific father*

*of wireless*'' berhasil menemukan rumusrumus yang diduga mewujudkan gelombang elektro magnetic, yakni gelombang yang digunakan radio dan televisi. Rumus ini ditemukannya pada tahun 1865 pada waktu ia berumur 29 tahun sebagai pengajar dalam mata kuliah filsafat alam pada *King's College* di London. Berdasarkan teorinya itu, ia menyatakan bahwa gerakan magnets dapat mengarungi ruang angkasa secara bergelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya, yakni 186.000 mil per detik. Kemudian hari ternyata teori tersebut dapat membuktikan kebenarannya.

Maxwell sendiri sebagai seorang ahli teori, sedikit sekali melakukan penelitian yang bersifat percobaan (*experimental research*). Adanya gelombang elektro magnetis telah dibuktikan oleh Heinrich Hertz dengan jalan eksperimen. Selain membuktikan bahwa dengan suatu permukaan dari logam yang cocok gelombanggelombang elektro magnetis itu bisa direfleksikan kepada suatu cahaya. Ini terjadi pada tahun 1884, ketika Hertz berumur 26 tahun.setelah karya Hertz tersebut dikeal umum, Guglemo Marconi yang terkenal sebagai penemu terlengkap tanpa kawat, mulai menggunakan ilmu pengetahuan itu untuk tujuan yang praktis. Marconi berumur 20 tahun ketika pada tahun 1894 membaca ekperimen Hertz dalam majalah Italia. Setahun kemudian ia dapat menrima tanda-tanda kawat dalam jarak satu mil dari sumbernya, dan pada tahun 1896 jaraknya menjadi 8 mil. Wiliam Albi G dalam bukunya '*Modern Public Opinion*' memberi penjelasan bahwa pada tahun 1901 cara-cara pengiriman tanda-tanda tanpa kawat itu oleh Marconi telah dapat dilakukan melintasi Samudra Atlantik (Effendy,1990:22).

## 2. Pengertian radio

*Radio is the birth of broadcasting* (radio adalah anak pertama dunia penyiaran). Radio adalah suara, suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikorelasikan oleh khalayak kepadanya. Secara psikologis suara adalah sensasi yang terpersepsikan kedalam kemasam auditif.

Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (Syamsul, 2009 : 12).

Menurut Anwar Arifin, Radio adalah alat komunikasi massa, dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya/terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat. (Arifin, 1984: 81) Sedangkan menurut H. A. Widjaja, radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima dirumah, dimobil, dan lain-lain dan dilepas dimana aja .(Widjaja, 2000: 36) Menurut Stanley R. Alten, suara adalah efek gesekan dari sejumlah molekul yang dinamis antara molekul itu dengan lingkungannya. Suara dari penyiar memiliki komponen visual yang bisa menciptakan gambar dalam benak pendengar (Masduki, 2004: 15).

Radio merupakan alat yang menghasilkan bunyi atau suara, karena dipancarkan oleh gelombang atau frekuensi melalui udara (Air wave) (Syarifuddin, 2005). Radio merupakan media yang memiliki jangkauan selektif terhadap segmen pasar tertentu dan memiliki sejumlah fungsi, seperti mentransmisikan pesan, mendidik, membujuk, dan menghibur. Dalam penyampaian pesannya, radio bisa mengambil komunikasi apa saja, satu arah, dan dua arah. Model satu arah mengamsumsikan radio sebagai komunikator tunggal yang menyampaikan suatu pesan kepada khalayak pasif, model dua arah yaitu komunikator yang melakukan interaksi timbal balik dengan khalayak aktif (Indra Astuti, 2008).

Menurut H.A Widjaja (2000), radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima dirumah, mobil, dan dilepas dimana. Sedangkan menurut Anwar Arifin (1984), radio merupakan suatu alat komunikasi massa yang artinya saluran pernyataan manusia yang umumnya terbuka atau



menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa suatu program yang isinya teratur, aktual, dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat.

Penyiaran radio adalah suatu bentuk media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan dan menurut UU Nomor 32 Tahun 2002, penyiaran adalah kegiatan memancarluaskan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi darat, di laut dan antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Oleh karena itu, ketika khlayak menerima pesan dari pesawat radio khlayak pada tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan oleh penyiar.

Radio merupakan media elektronik yang mempunyai sifat khas sebagai media audio. Oleh karena itu, ketika khlayak menerima pesan dari pesawat radio khlayak pada tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan oleh penyiar (Riswandi, 2009).

### 3. Karakteristik Radio

Radio memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya yaitu:

- a. Radio adalah suara (*audiotori*) untuk mendengar karena isi siaran bersifat sepiantas lalu dan tidak bisa diulang.
- b. Proses penyebaran atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (*transmisi*).
- c. Mengandung gangguan seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis (*channel noise factor*)
- d. *Theather of mind*, radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasi apa yang dikemukakan oleh penyiar.
- e. Identik dengan musik, radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Dalam hal

ini musik radio memiliki daya kejutan seketika karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang disajikan berbeda dengan memutar kaset yang sudah bisa ditebak urutan lagunya (Ramli, 2004: 22).

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Radio Sebagai Media Penyiaran

##### a) Kelebihan dan kelemahan radio

- 1) Radio bersifat *mobile* dan *portable* orang bisa menggunakan radio kemana saja, sumber energinya kecil, dan sama *portable-nya*. Radio bisa menyatu dengan fungsi alat penunjang lainnya. Harga radio pun lebih murah dibandingkan media yang lainnya.
- 2) Bersifat langsung, sudah dapat menyampaikan pesan secara langsung kepada khalayak pendengar.
- 3) Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan (daya tembus), artinya memiliki daya tembus yang luar biasa ke segala arah tanpa memperhitungkan tempat, ruang, jarak, dan waktu (Syaifuddin, 2005)
- 4) Memiliki daya tarik yang kuat, sehingga media penyampaian pesan, radio memiliki fungsi mendidik dan memberi informasi sekaligus menghibur. Disinilah letak daya tarik itu memiliki sifat yang “hidup”, karena pada radio melekat tiga unsur, yaitu musik, kata-kata (siaran kata), efek suara (sound effect).
- 5) Tanpa batas yang artinya siaran radio dapat disimak siapa saja, menembus batas-batas geografis, suku, ras, agama (Ningrum, 2007)

##### b) Kelemahan Radio

- 1) Bersifat *einmalig* (Sekali jalan), artinya sekali pemberitaan itu disampaikan, berarti sudah hilang dan tidak dapat didengar lagi.
- 2) Terkait oleh waktu, artinya sekali aspek itu diucapkan berarti sudah lepas dari sumbernya dan tidak dapat dikoreksi lagi, serta mempunyai waktu-waktu tertentu dalam penyiarannya (Anwar Arifin, 1984).
- 3) Durasi program terbatas. Radio siaran dalam setiap programnya dibatasi durasi waktu, setiap program memiliki rentang waktunya

masing-masing. Biasanya, maksimal durasi waktu program selama 240 menit atau 4 jam yang terbagi-bagi dalam segmen acara.

- 4) Mengandung gangguan. Radio siaran sebagai media massa juga tidak lepas dari gangguan yang sifatnya teknis, karena kekuatan radio siaran adalah bunyi atau suara, maka unsur ini pula yang bisa menjadi kelemahan karena adanya gangguan sinyal, suara terdengar menghilang atau terdapat *noise*.
- 5) Non Visual. Radio tidak dapat memperlihatkan visualisasi tentang situasi dalam radio, sosok penyiar maupun narasumber yang akan *on-air* di radio, berbeda sekali dengan televisi yang mempunyai visualisasi dan *audio*.

## 5. Sifat Radio

### a) Auditif

Sifat radio siaran adalah auditif, untuk didengar, maka isi siaran yang sampai ditelinga pendengar hanya sebatas lusa saja, ini berbeda dengan sesuatu yang disiarkan melalui media surat kabar, majalah, dan media dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa dan ditelaah berulang kali. Pendengar yang tidak mengerti terhadap suatu uraian yang disampaikan melalui radio tidak mungkin untuk meminta ulang kepada penyiar.

### b) Mengandung Gangguan

Setiap komunikasi yang menggunakan saluran bahasa dan bersifat massal akan memiliki dua faktor gangguan, gangguan pertama adalah apa yang disebut "*samantic noise factor*" dan yang kedua adalah "*Channel noise factor*" gangguan teknis dapat berupa "interferensi" yakni dua atau lebih gelombang yang berdempetan, sehingga membuat isi siaran sukar di mengerti, atau gangguan karena pesawat penerima lainnya dan sebagainya.

### c) Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intim, seorang penyiar seolah-olah berada di kamar pendengar dengan penuh hormat dan cekatan

menghidangkan acara-acara yang menggembarakan kepada penghuni rumah, sifat ini tidak dimiliki oleh media lainnya.

#### 6. Keberhasilan Program Radio

Program radio yang sukses memiliki elemen-elemen, meliputi: *Pertama*, konflik. Yaitu adanya benturan kepentingan atau benturan karakter diantara tokoh-tokoh yang terlibat. Tanpa adanya konflik maka kecil kemungkinan program itu akan mampu menahan perhatian pendengar. *Kedua*, Durasi. Tim kreatif sebaiknya tidak membuat suatu program yang hanya bersifat satu kali tayang. Suatu program yang berhasil adalah program yang dapat bertahan lama. *Ketiga*, kesukaan. Pendengar memilih program yang menampilkan pemain utama atau pembawa acara yang mereka sukai, yaitu orang-orang yang membuat pendengar merasa nyaman. *Keempat*, Konsistensi suatu program harus konsisten terhadap tema dan karakter pemain sejak awal. *Kelima*, Energi. Setiap program harus memiliki energi yang mampu menahan pendengar untuk tidak mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. *Keenam*, Timing. Tim kreatif dalam memilih suatu program siaran harus mempertimbangkan waktu penayangan (timing), yaitu apakah program yang bersangkutan itu sudah cocok atau sesuai dengan zamannya. *Ketujuh*, Tren. Seorang tim kreatif dalam memilih program harus memiliki kesadaran terhadap adanya hal-hal yang tengah digandrungi ditengah masyarakat (Morissan, 2008: 363).

#### 7. Radio Streaming

Radio merupakan media audio yang dekat dengan masyarakat. Awalnya, teknologi yang digunakan adalah analog. Kini, teknologi digital juga sudah menjangkau radio. Jika dibandingkan dengan radio analog, radio digital memiliki kualitas suara yang lebih jernih. Croteau dan Hoynes (Wahyuni, 2013: 97) menyatakan, “*The differences between ‘new’ and ‘old’ forms of media are substantial in themselves*”. Perbedaan media analog dan digital terletak pada medium yang digunakan.

Penyiaran audio bersistem digital (*digital audio broadcasting, DAB*) dengan berbasis komputer merupakan teknologi terkini yang

berkembang dalam industri siaran radio. Digitalisasi radio memiliki tiga unsur yang penting, yaitu: (1) pengguna teknologi digital di dalam produksi (termasuk dalam penyimpanan), reproduksi, dan editing; (2) distribusi isi siaran dilakukan secara *online*, dan (3) terjadi peningkatan yang signifikan di dalam jumlah khalayak yang mendengarkan radio melalui internet (Tamburaka, 2013:58). Kalau dulu stasiun radio harus memutar kaset atau VCD dalam menyimpan lagu-lagu, sejak adanya komputer dan internet maka penyimpanan data cukup dilakukan di hardisk yang bias menyimpan sampai puluhan ribu lagu. Demikian pula berita, *music* dan iklan dapat didengarkan secara *online* yang terhubung dengan jaringan internet. Orang tidak perlu pulang ke rumah hanya untuk mendengarkan radio, kini dengan *smartphone* yang terhubung jaringan internet setiap orang dapat mendengarkan berita dan lagu dari stasiun radio (Djamal, dkk, 2011:44).

Cara yang digunakan untuk menyiarkan radio internet adalah melalui teknologi *streaming* adalah teknologi yang dapat menerima serta mengirim informasi dari satu pihak ke pihak lain menggunakan alat yang dapat menerima aliran media *streaming* tersebut juga (Tamburaka, 2013:58).

Dengan pemberlakuan *system* informasi di internet, maka siaran akan mendapatkan nilai tambah berupa peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi dan kecepatan dalam sistem komunikasi (Musyafak, 2005: 38-39). Menggunakan radio *streaming* sangat tergantung oleh kualitas koneksi internet. Jika koneksi internet baik, maka siaran terdengar secara utuh, namun jika koneksinya lambat maka siaran radio yang didengar akan putus-putus (Andi, 2010:271).

Radio *streaming* termasuk salah satu saluran media komunikasi massa, karena radio *streaming* disiarkan melalui saluran internet dan radio biasa melalui frekuensi pemancar, akan tetapi fungsi keduanya hampir sama. Dengan demikian maka fungsi radio dan radio *streaming* sama dengan fungsi komunikasi massa, yaitu menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to influence*) (Effendy, 2006: 31).

Radio *streaming* pada dasarnya adalah radio yang ditularkan melalui internet. Tidak seperti *webcasting*, radio *streaming* adalah aliran yang terus menerus, dan dilakukan secara *online*. Hal ini merupakan trend yang sedang dinikmati masyarakat tapi tidak identik dengan *podcasting* (file berupa audio) yang mengharuskan audio yang akan di dengar untuk di unduh, dari pada *streaming* itu. Radio *streaming* biasanya dapat diakses diseluruh dunia. Audio dimainkan dari server penyiaran, dan server akan mengirimkan musik ke pendengar. Dalam hal ini, radio *streaming* membutuhkan koneksi internet yang baik.

Berikut ini beberapa karakteristik serta kelebihan dan kekurangan radio *streaming* :

a) Karakteristik radio *streaming* (Anwar, 2013)

- 1) Radio *streaming* memungkinkan seseorang mencari dan memilih siaran berdasarkan karakteristik negara, bahasa yang digunakan, jenis radio dengan cepat dan sesuai dengan yang diinginkan, pendengar dapat menyimpan dalam *bookmark* atau *shortlist* dan tinggal mengklik untuk memutarinya.
- 2) Radio konvensional memiliki keterbatasan geografis, siaran yang disajikan hanya dapat dinikmati dalam wilayah yang kecil. Ini berbeda dengan radio *streaming* yang begitu disiarkan, seluruh dunia akan mendengarkan siaran radiotersebut.
- 3) Investasi relatif lebih murah, baik investasi awal, operasional maupun perawatan.
- 4) Kualitas suara yang tidak kalah dengan kualitas suara radio konvensional.
- 5) *Setting hardware* maupun *software* lebih mudah dan sederhana.
- 6) Tidak memerlukan ijin khusus untuk membuatnya

b) Kelebihan dan kekurangan radiostreaming

- 1) Kelebihan radio *streaming* antara lain:
  - a) Radio *streaming* merupakan suatu bagian dari budaya masyarakat. Maksudnya adalah radio internet merupakan hasil ciptaan

manusia, maka dapat dikatakan radio *streaming* adalah pengembangan pemikiran masyarakat yang memiliki budaya maju. Dengan bertahap mempengaruhi perkembangan kebudayaan masyarakat yang memudahkan dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat.

- b) Radio *streaming* mampu menyampaikan kebijakan, informasi secara luas dan cepat, artinya radio *streaming* bisa menyampaikan suatu hal yang dianggap penting dan perlu disampaikan seketika. Contohnya ketika ada kejadian disuatu tempat, maka radio *streaming* bisa menyampaikan dengan sedemikian cepat dan meluas tanpa batas dibandingkan radio konvensional yang terbatas oleh jarak frekuensi dan media televisi yang lebih banyak membutuhkan alat untuk menyampaikan berita.
- c) Harga dan biayanya cukup murah. Maksudnya adalah investasi lebih murah, baik diawal, operasional, maupun perawatan.
- d) Mudah dibuat dan tidak memerlukan izin dalam pembuatannya.
- e) Mengetahui profil radio, profil penyiar, jadwal program acara, dan info terkini yang ditampilkan di halaman *website*.
- f) Radio *streaming* menjembatani komunitas pendengarnya di luar negeri yang tidak bisa mendengarkan siaran di radio konvensional.

c) Kelemahan radio *streaming*

- 1) Tidak semua lapisan masyarakat mengerti menggunakan internet sehingga jarang yang mengetahui fasilitas ini.
- 2) Media *streaming* ini memerlukan sarana internet untuk menggunakannya, jadi perangkat yang tidak memiliki sambungan internet tidak bias menggunakannya.

Dalam perkembangan teknologi informasi, *streaming* lebih mengarah pada sebuah teknologi yang mampu melakukan kompresi terhadap ukuran file baik audio maupun video dengan tujuan agar mudah ditransfer melalui jaringan lokal maupun internet. Pada suatu jaringan, antar komputer dapat melakukan pertukaran file dengan cara *sharing* yaitu dengan mengambil file

dari komputer satu lalu setelah keseluruhan file terkirim, komputer penerima dapat menampilkan file yang dikirim dari komputer pengirim.

Beberapa keuntungan dari teknologi *streaming* adalah sebagai berikut:

- a. Teknologi *streaming* memungkinkan akses *real time* ataupun *on-demand*.
- b. Data *streaming* ditransmisikan dari sisi server, *playback* segera dilakukan disisi *client* setelah diterima dan diproses terlebih dahulu.
- c. Tidak meninggalkan data residu (data yang tertinggal) di sisi *client* setelah proses *streaming* selesai.



### **BAB III**

## **RADIO SUARA KOTA WALI FM, PROGRAM “DEMAK GAYENG” DAN MODEL CIPP**

### **A. Sejarah Singkat Radio Suara Kota Wali F.M**

RSPD merupakan Radio Siaran Milik Pemerintah Daerah Tingkat II yang berdiri sejak tahun 1970. Maksud dari pendirian RSPD adalah untuk membantu siaran RRI yang belum dapat menjangkau seluruh daerah pedesaan di Daerah Tingkat II ( Kabupaten ). Dengan dasar SK Menpen nomor : 71/ 263 / PP / Menpen / 1970.

Didalam operasionalnya pembinaan dan pengawasannya dilakukan oleh Bupati / Walikotamadya. Sedangkan struktur organisasinya RSPD dibawah Sub. Bag. RSPD pada Bagian Humas Dati II. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendagri nomor 482 / 1918 / SJ tanggal 11 Juli 1990 dan Surat Edaran nomor 001 / 13 / SJ tanggal 4 Januari 1993

(Sumber:<http://suarakotawali.demakkab.go.id/index.php/188-2/>).

Dari penjelasan diatas bahwa sejarah keberadaan RSPD adalah untuk membantu siaran RRI yang merupakan alat komunikasi pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memberikan kepada masyarakat terutama di pedesaan tentang kegiatan program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan begitu RSPD merupakan radio publik yang mempunyai misi khusus penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat luas.

Sedangkan RSPD Demak sejak berdiri berlokasi dilingkungan Sekretariat Kabupaten. Hingga pertengahan era 80an pindah lokasi di Jalan Sultan Fatah No. 3 Demak, dengan gelombang 1557 KHZ dan menempati gedung bekas perpustakaan daerah. Pada tahun 2000 RSPD memiliki gedung sendiri yang lokasinya masih satu kompleks dengan gedung yang lama, hanya bergeser lebih kurang 20 meter hingga sekarang.

Berdasarkan Laporan Hasil Rapat Kerja Komisi A (Bidang Pemerintahan) DPRD Kab. Demak dengan nomor 57 / KOM. A /DPRD / 2002 Tahun 2002 menyatakan bahwa usulan RSPD menjadi RSKW (Radio Suara

Kota Wali) segera direalisasikan yaitu dengan tindak lanjut pembangunan pemancar FM. Pada tanggal 20 April 2004 Dinas Perhubungan dan Telekomunikasi Provinsi dan Forum Komunikasi Penyiaran melakukan pengukuhan frekuensi dan teknis lain disetiap radio. Pada tanggal 4 Mei 2004 ditetapkan frekuensi baru untuk RSKW yang semula 107 FM pindah menempati frekuensi 104.8 FM di kanal 173 dengan jangkauan area yaitu Demak, Kudus, Pati, Salatiga, Semarang, Purwodadi, dan sekitarnya.

Radio dengan dengan sapaan pendengar “ Mitra Suara Kota Wali” ini baru saja meresmikan gedung renovasinya pada hari Selasa 7 Desember 2021 yang dilakukan oleh Bupati baru Demak dr. Hj. Eisti’annah S.E secara simbolik dengan memotong tali peresmian yang berada didepan pintu masuk gedung Radio Suara Kota Wali Demak.

Berikut foto gedung RSKW yang baru diresmikan di Jalan Sultan Fatah No.1 Demak 59511.

Gambar 3.1 Gedung RSKW Demak



## **B. Visi dan Misi Radio Suara Kota Wali FM**

Dari hasil wawancara bapak Iwan selaku manajer radio pada 08 November 2021, visi dan misi Radio Suara Kota Wali FM adalah sebagai berikut :

### **Visi:**

“Menjadi media publik lokal yang informatif dan komunikatif.”

### **Misi:**

- a. Mewujudkan visi dari segi program
- b. Mewujudkan media radio yang mampu membangkitkan partisipasi masyarakat menuju *good governance*
- c. Mewujudkan visi dari segi teknis
- d. Mengembangkan sistem teknologi penyiaran modern yang dapat diakses publik secara cepat dan massal
- e. Mewujudkan visi dari segi manajemen
- f. Mewujudkan manajemen profesional melalui peningkatan kapasitas dan kualitas *broadcasting*
- g. Berdasarkan latar belakang
- h. Mengangkat informasi dan daya saing potensi lokal.

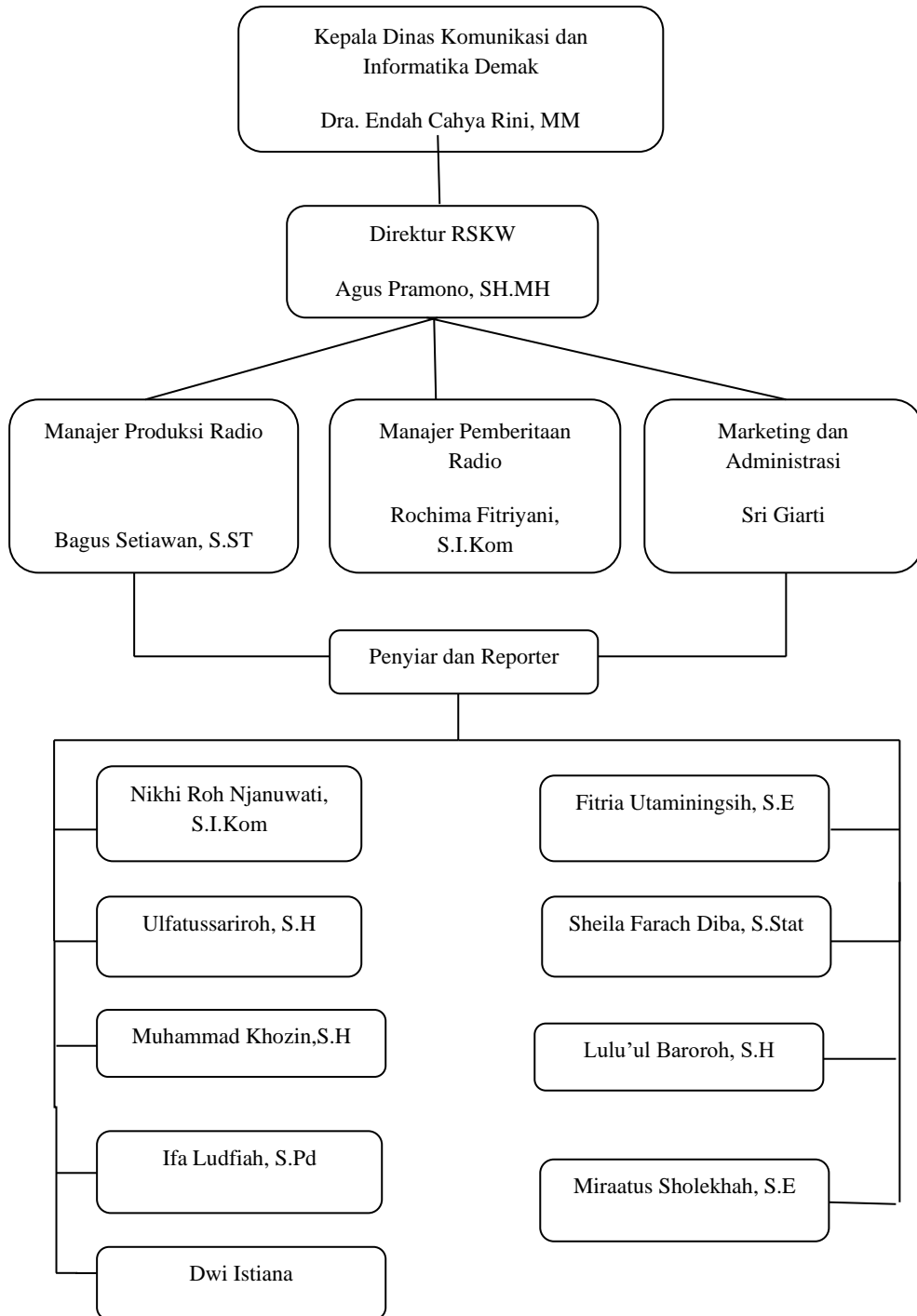
## **C. Struktur Organisasi dan Proker Divisi Radio Suara Kota Wali FM**

### **1. Bagan Struktur Organisasi**

Bagan dan struktur organisasi secara umum mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik Lokal dan KPID Provinsi Jawa Tengah tentang contoh SK dan Peraturan Daerah dalam rangka pendirian Radio Publik.

Selengkapnya dari hasil wawancara langsung kepada bapak Iwan selaku manajer RSKW dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 bagan struktur organisasi



## **2. Rincian Kerja Tiap bagian**

Radio pada hakikatnya menjadi suatu organisasi atau kelembagaan tentang penyiaran yang bekerja secara bersama-sama untuk memproduksi dan mendistribusikan pesan secara auditif. Oleh karena itu terdapat beberapa bagian yang masing-masing bertugas dalam mengolah siaran produksi agar bisa dinikmati pendengar setia program siaran Demak Gayeng melalui radio streaming Suara Kota Wali Demak.

### **1. Dewan Pengawas**

- a. Mengawasi kinerja Dewan Direksi
- b. Mengawasi siaran
- c. Menjamin bahwa Lembaga Penyiaran Publik Demak tetap berorientasi kepada publik
- d. Menampung aspirasi, kritik, keluhan masyarakat untuk selanjutnya disampaikan kepada dewan direksi.
- e. Meminta dan menerima masukan, saran atau pendapat mengenai Siaran/acara sebagaimana dimaksud poin 4(empat).
- f. Memilih dan mengangkat Dewan Direksi yang berjumlah sesuai dengan kebutuhan

### **2. Dewan Direksi**

- a. Menentukan program umum lima tahun LPPL Demak Dewan Direksi.
- b. Menjabarkan program umum dari Dewan Pengawas selama lima tahun
- c. Mengangkat dan menghentikan staf, karyawan di radio publik Demak
- d. Menetapkan kebijakan operasional untuk kemajuan radio publik Demak sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku
- e. Menjamin siaran yang dilakukan tidak melanggar P3/SPS yang ditetapkan KPI
- f. Melayani hak publik akan informasi yang independent, netral dan tidak komersil
- g. Turut mengembangkan seni budaya masyarakat/khalayak
- h. Menjalin komunikasi yang sehat antara masyarakat.

### **3. Direktur Utama**

- a. Mengelola dan mengembangkan LPPL sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- b. Menyusun rencana umum dan rencana program penyiaran jangka pendek maupun jangka menengah
- c. Menyusun dan menetapkan prioritas pengembangan lembaga dan program penyiaran
- d. Mengkoordinasikan kegiatan dibidang program dan usaha
- e. Evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan tugas.

### **4. Direktur Umum**

- a. Mengkoordinasikan kegiatan administrasi keuangan, teknik dan marketing
- b. Menyusun anggaran dan pendapatan jangka pendek dan menengah lembaga
- c. Menyusun kebutuhan formasi SDM lembaga sesuai kebutuhan
- d. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugas

### **5. Direktur Program**

- a. Menyusun program jangka pendek maupun panjang
- b. Menyusun elemen dan materi program siaran beserta kelengkapannya
- c. Mengkoordinasikan kegiatan produksi program, musik programmer dan pemberitaan
- d. Mengkoordinasikan kegiatan peliputan lapangan
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugas.

### **6. Bagian Produksi Program**

- a. Menyiapkan dan menyusun materi program yang akan disiarkan
- b. Menyiapkan aksesoris program sesuai dengan materi dan format siaran
- c. Merekam semua lagu sesuai dengan format yang telah ditentukan kedalam program komputer
- d. Produksi rekaman semua iklan, PE dan penunjang program acara lainnya

- e. Mengkoordinir dan membuat jadwal ruang produksi untuk rekaman dengan persetujuan direktur program
- f. Memberikan laporan secara periodik tentang tugas dan tanggung jawab kepada atasan.

#### **7. Bagian Programmer Musik**

- a. Menyusun format musik untuk seluruh program acara dengan persetujuan direktur program.
- b. Pengadaan musik (pembelian kaset) sesuai dengan format musik yang telah ditetapkan .
- c. Membina hubungan baik dengan produser rekaman penyanyi dan musisi sebagai penunjang pengadaan materi lagu.
- d. Pemeliharaan dan pengelolaan ruang discotik.
- e. Memberikan laporan secara periodik tentang tugas dan tanggung jawab kepada atasan.

#### **8. Bagian Pemberitaan**

- a. Menyiapkan dan menyusun materi berita/informasi yang akan disiarkan.
- b. Mengkoordinasikan tugas-tugas peliputan untuk para reporter
- c. Mengkoordinasikan kegiatan *gate keeper*.
- d. Menyusun jadwal kegiatan dialog interaktif sesuai format yang telah ditetapkan.
- e. Menyusun jadwal siaran bagi penyiar, *gate keeper* dan reporter
- f. Memberikan laporan secara periodik tentang tugas dan tanggung jawab kepada atasan.

#### **9. Bagian Marketing**

- a. Penyiapan bahan-bahan penyusunan rencana umum program
- b. Penyiapan bahan-bahan penyusunan dan penetapan prioritas program anggaran pendapatan
- c. Menemui klien untuk menawarkan proposal program acara yang sudah ditetapkan.
- d. Menyampaikan ke klien tentang spot iklan yang hendak diputar untuk memperoleh persetujuan.

- e. Menyampaikan order iklan/*invoice*, laporan pemutaran iklan dan penagihan pembayarannya.
- f. Memberikan laporan secara periodik tentang tugas dan tanggung jawab kepada atasan.

#### **10. Bagian Administrasi dan Keuangan**

- a. Membantu pengelolaan, pengembangan, pembinaan dan pengawasan program anggaran pendapatan dan pemanfaatan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan .
- b. Membantu menyiapkan bahan-bahan penyusunan rencana umum program anggaran pendapatan dan pemanfaatannya.
- c. Membantu menyiapkan Membantu menyiapkan bahan-bahan penyusunan dan penetapan prioritas program anggaran pendapatan
- d. Membantu menyiapkan bahan-bahan evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan
- e. Memberikan laporan secara periodic tentang tugas dan tanggung jawab kepada atasan.

#### **11. Bagian Teknik**

- a. Membantu pengelolaan dan pengembangan peralatan teknis sesuai dengan tujuan dan sasaran .
- b. Membantu menyiapkan bahan penyusunan rencana umum pengelolaan dan pengembangan teknis peralatan untuk jangka pendek dan panjang.
- c. Membantu pembinaan dan pengawasan perangkat/peralatan teknis dan kegiatan dalam lingkup secukupnya.
- d. Perawatan peralatan secara berkala dan memperbaiki perangkat teknis apabila ada yang rusak.
- e. Memberikan laporan secara periodic tentang tugas dan tanggung jawab kepada atasan.

(Sumber:<http://suarakotawali.demakkab.go.id/index.php/kelembagaan/>)

### **D. SUMBER DAYA MANUSIA RADIO SUARA KOTA WALI FM**



Sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mengelola lembaga siaran, seperti Radio Suara Kota Wali Demak. Sebuah radio berdiri diawali oleh kemauan sekelompok SDM untuk bekerjasama, berkiprah, dengan menggunakan kemampuan masing-masing kedalam dunia penyiaran. Kalau radio bisa dianalogikan sebagai bus kota, maka SDM radio sebagai sopir dan kondekturnya. Tanpa sopir dan kondektur, bus tidak akan berjalan (siaran), tidak mampu melintasi jalan raya (frekuensi) dan melayani kebutuhan penumpang (pendengar) (Masduki, 2001). Sama halnya dengan Radio Suara Kota Wali yang memiliki SDM untuk menunjang program siaran yang lebih baik kedepannya. Berikut rincian kerja SDM di Radio Suara Kota Wali Demak :

### 1. Kebutuhan SDM

Secara umum kebutuhan SDM Radio Suara Kota Wali tidak terlalu banyak membutuhkan personil. SDM saat ini berjumlah 7 orang telah memberikan kontribusi yang luar biasa. Kedepan komunitas SDM akan disesuaikan dengan perkembangan jaman.

### 2. Spesifikasi SDM

Untuk saat ini spesifikasi SDM yang ada, 2 diantaranya merupakan sarjana komunikasi. 3 orang lainnya sarjana hukum, 1 orang sarjana pendidikan, dan sisanya sarjana statistik. Kualitas ini tentu saja akan terus ditingkatkan seiring kemajuan jaman dan perkembangan ilmu broadcasting.

Bagan 3.1 klafisikasi SDM

No	Nama	TTL	Jabatan	Pendidikan
1	Bagus Setiawan	Demak, 30/01/92	Manajer produksi radio	Sarjana Statistik
2	Nikhi Roh Njanuwati	Demak, 25/01/98	Penyiar	Sarjana Ilmu Komunikasi
3	Ulfatussariroh	Demak,13/01/92	Reporter	Sarjana

				Hukum
4	M. Khozin	Demak, 17/02/96	Penyiar	Sarjana Hukum
5	Lulu'ul Baroroh	Demak, 27/05/92	Penyiar	Sarjana Hukum
6	Ifa Ludfiah	Demak, 18/01/96	Reporter	Sarjana Pendidikan
7	Miraatus Sholekhah	Demak, 01/06/98	Reporter	Sarjana Ekonomi

### 3. Sistem Perekrutan

Dalam hal perekrutan terutama karyawan baru, Radio Suara Kota Wali memiliki standar tertentu yang harus dimiliki oleh setiap calon karyawan. Setiap calon karyawan akan melalui beberapa tahapan hingga dapat menjadi karyawan tetap Radio Suara Kota Wali. Tahapan tersebut dimulai dari tes tertulis, psikologi, wawancara hingga *training* selama 3 (tiga) bulan.

### 4. Penggunaan SDM Lokal

Seluruh SDM yang dimiliki oleh Radio Suara Kota Wali merupakan produk lokal Kabupaten Demak. Dalam artian, seluruh karyawan Radio Suara Kota Wali berdomisili di Kabupaten Demak, sehingga tidak mengganggu kinerja karyawan.

(Sumber: <http://suarakotawali.demakkab.go.id/index.php/sumberdaya-manusia/>)

## E. Program Siaran

### 1. Program Reguler

Tabel 3.2 program Radio Suara Kota Wali Demak

Jam Siar	Nama Acara	Materi Inti	Materi Selingan	Materi Lagu
----------	------------	-------------	-----------------	-------------

06.00-09.00	Sugeng Enjang	Informasi tanya jawab dari Narsum	Sesuai dengan tema yang dibahas	Opick, Sabyan Gambus.
09.00-12.00	Harmony Keluarga	Informasi seputar keluarga	-	Lagu pop
12.00-13.00	Sweet Memories	Kenangan masalalu	Cerita pendengar	Lagu pop, lagu dangdut.
13.00-15.00	Demak Gayeng	Informasi berita seputar demak kota	-	Lagu dangdut koplo, campur sari.
15.00-18.00	Goyang Pantura	Lagu-lagu dangdut	Request	Lagu dangdut
18.00-21.00	Suka kamu	Curhat anak muda	Curhatan pendengar	Lagu pop.
21.00-23.00	Sang Legenda	Info Kenangan	-	Iwan Fals, Ebiet, Koes Plus, Panbers, Mercys

## F. Identitas Siaran Radio Suara Kota Wali FM

### 1. Data Umum

Tabel 3.3 data umum Radio Suara Kota Wali Demak

1	Badan Hukum Penyelenggaraan	LPPL, Suara Kota Wali
2	Nama Udara	Suara Kota Wali FM
3	Frekuensi	104.8 MHz
4	No. IPP	206/RF.02.02/2019
5	Call Sign	F3EHN

6	Audience Call	Mitra Suara Kota Wali
7	Alamat	Jl. Sultan Fatah No. 1 Demak
8	GM Marketing & Business	0291-685389
9	Telp. Studio	0291-685389
10	Sms/ WA On-line	0857-4080-0740

## 2. Target Audience

Tabel 3.5 target audience Radio Suara Kota Wali Demak

1	Usia	15Th – 19Th : 20%, 20Th – 29Th : 20%, 30Th – 45Th : 40%, 45Th – 60Th :20%.
2	Tingkat Pendidikan	SLTA, Perguruan Tinggi, Profesional dan Pekerja
3	Profesi	Pelajar, Mahasiswa, Petani, Pedagang, Nelayan, ASN, dan Swasta.
4	SES ( <i>Social Economi Status</i> )	A1-A21 : 5%, B:20%, C1-C2: 70%, D: 5%
5	SEX	Pria : 45% . Wanita : 55%
6	Psikografis Pendengar	Kaum Terpelajar, Pekerja Keras, Suka Hiburan, Peminat Musik.
7	Converage Area	Demak, Jepara, Kudus, Purwodadi, Salatiga, Pati, Semarang, dan sekitarnya

## 3. Format

Tabel 3.6 format Radio Suara Kota Wali Demak

1	Format Musik	Pop Indonesia : 30% Campursari : 20% Pop manca : 20% Dangdut : 30%\
2	Format Siaran	Musik : 60% Komersil : 20% Berita : 20%

Jam siaran setiap hari pukul 06.00 – 23.00 WIB.

### G. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung dan mensupport kelancaran proses siaran, dibutuhkan beberapa alat pendukung seperti: *mixer, mikrofon, computer, headphone, handphone.*

#### 1. *Mixer*

*Mixer* adalah alat pengukur, pengolah dan perekam suara. *Mixer* juga berfungsi untuk menghubungkan dan menggabungkan seluruh audio baik dari narasumber, penyiar, pendengar, yang berinteraksi langsung melalui telfon dan music. Melalui *mixer*, suara yang tadinya kurang bagus, trouble dan noise akan disempurnakan. Radio Suara Kota Wali memiliki satu *mixer* Yamaha MG20XU yang digunakan.

#### 2. *Microphone*

Merupakan alat untuk mengubah gelombang bunyi atau suara menjadi gelombang listrik kemudian menyiarkan melalui pengeras suara (*speaker*) atau alat perekam. *Microphone* memiliki fungsi untuk *input* suara penyiar Radio Suara Kota Wali menggunakan *Microphone SHURE SM58* sebagai pengeras suara atau input suara penyiar dalam menyiarkan program radio.

#### 3. *Computer* ( Komputer )

Digunakan untuk menyimpan dan mempersiapkan segala materi yang di perlukan untuk proses siaran dan produksi. Komputer Radio Suara Kota Wali memiliki fungsi untuk alat pemutar lagu, penyimpanan materi-materi siaran, juga digunakan untuk produksi siaran. Komputer juga di koneksikan internet agar penyiar dapat berinteraksi langsung dengan pendengar melalui

media social seperti Instagram, Youtube, Whatsapp. Peneliti menemukan bahwa computer yang ada di radio Suara Kota Wali ada 2 buah.

#### 4. *Headphone*

Berguna untuk memonitoring kekuatan volume suara penyiar, mendengarkan materi lagu-lagu yang diputarkan, dan mendengar suara pendengar yang ingin berpartisipasi. Dan digunakan pada saat podcast berlangsung dengan narasumber. Peneliti menemukan bahwa *headphone* yang ada di radio Suara Kota Wali ada 3 buah .

#### 5. *Handphone*

Media yang digunakan untuk berkoordinasi adalah handphone. Memiliki fungsi untuk menerima pesan via SMS atau WhatsApp dari pendengar yang ingin berpartisipasi baik meminta lagu maupun sekedar kirim-kirim salam.

### **H. Program “Demak Gayeng” Radio Streaming Suara Kota Wali FM**

Program Demak Gayeng merupakan salah satu program siaran yang disiarkan oleh Radio Suara Kota Wali FM. Program siaran ini sudah disiarkan selama kurang lebih satu tahun dengan visi dan misi yaitu mengangkat budaya Demak dengan tagline siaran “Nguri-uri Kabudayaan Demak”. Program siaran Demak Gayeng disiarkan setiap hari Senin sampai dengan Jumat pukul 13.00-15.00 WIB. Program siaran ini dibawakan oleh penyiar tetap, penyiar tersebut hanya siaran pada program siaran Demak Gayeng. Penyiar program siaran Demak Gayeng tidak hanya sebagai penyiar siaran tetapi juga sebagai tim produksi dalam mencari informasi yang akan disiarkan. Adapun bahasa yang digunakan adalah krama alus. Bahasa krama alus dirasa cocok untuk pendengar siaran Demak Gayeng yang segmentasi siarannya berusia 30 tahun keatas dengan format siaran yaitu musik 60% dan berita 40%. Materi program siaran Demak Gayeng berisi informasi – informasi seputar Demak dan materi selalu beragam setiap harinya. Juga dengan musik yang diputarkan sesuai dengan permintaan dari para pendengar setia siaran Demak Gayeng. Adapun musik yang diputar di siaran ini adalah campur sari, dan dangdut koplo.

Program Demak Gayeng mempunyai khas tersendiri yaitu penyiarinya yang *humble* dan seru, sehingga pada saat siaran berlangsung, para pendengar merasa ada keakraban tersendiri dengan penyiar, disamping itu penyiar juga membawakan siaran dengan luwes sehingga pendengar tidak berpindah *channel*. Masyarakat hanya putar *channel* di 104.8 FM Demak untuk mengetahui budaya Demak. Berbeda dengan dalam program Jateng Gayeng yang disiarkan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang yang menempati frekuensi FM 88,5 Mhz membahas seluruh kebudayaan yang ada di Jawa Tengah, sehingga masyarakat luar kota Demak harus menunggu jadwal siaran tentang budaya Demak jika ingin mengetahuinya.

## **I. Model CIPP Dalam Proses Evaluasi Program Demak Gayeng**

Menurut Widoyoko (2013) model CIPP pertama kali dikembangkan oleh Stufflebeam pada 1965 yang memiliki pandangan bahwa tujuan evaluasi adalah bukan untuk membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Model ini dinamakan CIPP yang diambil dari huruf depan empat buah kata tersebut dan merupakan proses sebuah program kegiatan yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

### **a. Komponen Konteks (*Context*)**

Komponen konteks menurut Arikunto, Safruddin, dan Jabar (2010 : 46) adalah upaya yang menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang diberikan pelayanan, serta tujuan program.

### **b. Komponen Masukan (*Input*)**

Komponen masukan adalah berbagai hal yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan program siaran, seperti SDM, sarana dan prasarana objek yang akan dikaji.

### **c. Komponen Proses (*Process*)**

Komponen proses diarahkan pada seluruh kegiatan dalam program siaran. Kriteria komponen proses pada program siaran dikatakan efektif apabila:

1. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan prosedur siaran
2. Pelaksanaan penilaian sesuai dengan prosedur siaran.

d. Komponen Hasil (*Product*)

Komponen hasil diarahkan pada hasil program siaran yang berkaitan dengan atensi pendengar program siaran “Demak Gayeng”.



**BAB IV**  
**ANALISIS PROSES EVALUASI PROGRAM DEMAK GAYENG PADA**  
**RADIO STREAMING SUARA KOTA WALI**

**A. Proses Evaluasi Program “Demak Gayeng” Pada Radio Streaming Suara Kota Wali 104.8 Fm Demak**

Sebuah program siaran radio yang berhasil bertahan lama, pasti diawali dengan perencanaan yang matang dan juga berbagai strategi atau konsep awal yang mengena pada apa yang radio tersebut inginkan. Dapat dikatakan juga konsep awal sebuah radio akan menentukan perencanaan terhadap program-program siaran yang dirancang. Dalam hal ini, radio perlu melakukan evaluasi program siaran untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berlangsung dan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Melalui proses evaluasi, semua hal yang telah berjalan akan dibahas secara menyeluruh bersama pihak-pihak terkait guna mendapatkan inovasi terbaru maupun solusi dari permasalahan yang mungkin timbul dari suatu program siaran radio. Melalui proses evaluasi juga program siaran dapat berkembang untuk terus menjadi program siaran yang bertahan lama. Evaluasi juga memungkinkan pihak internal radio untuk dapat mengetahui apa yang terasa kurang tepat atau yang harus ditambahkan, terkait dengan suatu program siaran radio tersebut. Evaluasi program dilakukan dengan cara sistematis menggunakan metode penelitian untuk mempelajari, menilai, dan membantu meningkatkan program-program siaran. Evaluasi program dilakukan untuk kepentingan dalam menentukan suatu keputusan atau kebijakan (Richard & Wiratri, 2013)

Evaluasi program adalah suatu kegiatan atau upaya untuk memperoleh informasi mengenai suatu program yang dilaksanakan untuk menilai sejauh mana program tersebut telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan program Demak Gayeng yang perlu dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dan kekurangan dari suatu program itu sendiri. Dengan menggunakan model



mengangkat budaya-budaya yang ada di Demak agar masyarakat lebih mengetahui dan memahami budaya apa saja yang ada dan dapat terus melestarikan agar tidak tergerus dengan seiringnya perkembangan jaman yang sudah maju seperti saat ini. Program yang sudah berjalan kurang lebih setahun tersebut sudah efektif untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat Demak khususnya untuk mengetahui budaya- budaya yang ada di Demak dan menjadikan pengingat bahwa budaya harus dilestarikan.

## 2. Evaluasi *Input* (masukan)

Evaluasi masukan menolong mengatur keputusan, menentukan sumber yang ada, rencana dan strategi apa yang diambil untuk mencapai tujuan program (Ambiyar & Muhardika, 2019).

Hasil analisis data dari evaluasi masukan pada penelitian yang diperoleh dari wawancara langsung pada tanggal 8 November 2021 kepada Lulu'ul Baroroh sebagai penyiar sekaligus tim produksi program Demak Gayeng adalah sebagai berikut:

### a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh anggota penyiar program acara. Dalam hal ini, program Demak Gayeng mempunyai satu orang pembawa acara yang sekaligus merangkap sebagai tim produksi siaran yaitu mencari berita yang akan dibawakan pada saat siaran berlangsung.

*“Untuk penyiar hanya saya sendiri, sebenarnya kalau sendirian kurang pas untuk program Demak Gayeng, kecuali ada partner yang bisa diajak untuk bincang-bincang tentang budaya Demak, dan saat ini memang perlu penyiar tambahan laki-laki biar makin bagus lagi saat streaming bincang dan ngobrol tentang budaya Demak”*

Hasil wawancara menyatakan bahwa penyiar dalam program acara tersebut hanya satu orang dan merangkap sebagai tim produksi. Dan hal ini membuat program siaran Demak Gayeng memerlukan tambahan penyiar untuk menjadi teman pada saat siaran berlangsung. Hal ini

kurang efektif karena program siaran hanya sejalan searah sehingga pembahasan menjadi monoton. Program siaran Demak Gayeng akan lebih efektif jika Radio Suara Kota Wali FM Demak menambahkan seorang penyiar khususnya laki-laki sehingga pada saat program siaran berlangsung menjadi sebuah percakapan yang menarik dengan membahas tema budaya yang ada di Demak.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada setiap stasiun radio merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan program siaran. Oleh karena itu, dalam setiap stasiun radio harus mampu menyediakan sarana dan prasarana program siaran secara lengkap agar tidak terjadinya hambatan dalam proses penyiaran. Sebagaimana yang diungkapkan penyiar program siaran Demak Gayeng.

*“ Untuk sarana dan prasarana kalau ditanya apakah sudah cukup ya pasti jawabnya kurang, tetapi untuk yang ada di Radio Suara Kota Wali sendiri Alhamdulillah sudah cukup untuk melakukan siaran streaming dengan baik, hanya saja terkadang mixernya suka on off dengan sendirinya, kadang waktu siaran suka tidak muncul suara penyiar, tapi tetap lanjut saja, tetapi memang seharusnya perlu diganti”*

Dalam melaksanakan siaran radio, dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai guna memperlancar program acara saat berlangsung. Dalam pengamatan peneliti dan hasil wawancara dari penyiar radio program siaran Demak Gayeng, sarana dan prasarana Radio Suara Kota Wali sudah cukup untuk melaksanakan acara program siaran, hanya saja mixernya perlu diganti karena kurang optimal pada saat siaran berlangsung.

c. Perencanaan program

Perencanaan program dalam industri penyiaran merupakan suatu hal yang sangat penting, karena menyangkut suksesnya acara yang akan dijalankan. Tanpa perencanaan yang baik, maka arah dan tujuan program siaran menjadi tidak jelas, bahkan kegiatan evaluasi untuk mengetahui

kemajuan dan kemunduran suatu program itu sendiri akan sulit dilakukan. Dalam hal ini, perencanaan program siaran Demak Gayeng adalah sebagai berikut:

1) Menentukan tema

Hasil wawancara langsung kepada Lulu'ul Baroroh penyiar radio sekaligus tim produksi siaran Demak Gayeng adalah sebagai berikut :

*“ Untuk temanya sendiri yang pasti sesuai visi dan misi, lalu lintas, budaya, makanan, berita yang sedang viral tetapi untuk lingkup seputar kota Demak saja, karena disini saya hanya sendiri ,untuk tema ya masih itu-itu saja, dan untuk mencari informasi juga saya mencari melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook, untuk mencari beritanya biasanya saya mencari dimalam hari sebelum siangnya siaran atau kadang pagi baru saya mencari berita apa saja yang lagi viral dan hangat di Demak ”*

Dalam menentukan tema siaran yang akan dibawakan, seperti yang dikatakan penyiar, siaran program Demak Gayeng memberikan informasi yang dicari melalui sosial media yaitu Facebook dan Instagram, tetapi penyiar tidak mencari tahu terlebih dahulu kebenaran terhadap berita yang diambil melalui sosial media. Hal tersebut kurang efektif dalam media penyiaran, karena sebuah lembaga penyiaran dituntut untuk memberikan informasi teraktual dan terpercaya.

2) Menentukan segmantasi pendengar siaran

Segmentasi program siaran merupakan strategi untuk memahami siapa yang akan menjadi penonton program siaran agar siaran tertuju pada pendengar yang diinginkan.

*“Segmentasi pendengar untuk siaran Demak Gayeng ini diatas 30 tahun, apalagi siaran ini disiarkan jam satu sampai jam tiga siang pas bebarengan dengan waktu setelah istirahat jam makan, jadi bisa dengerin berita informasi dan lagu untuk menemani kerja, makanya untuk bahasa juga menggunakan bahasa krama alus, krama lugu karena segmentasi pendengar kita usia 30tahun keatas dan lebih cocok pakai bahasa krama”*

Dengan adanya segmentasi pendengar siaran dapat memudahkan penyiar dalam memilih lagu, musik, materi dan gaya bertutur bahasa secara benar sesuai kaidah sehingga dapat diterima dikalangan pendengar.

### 3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses bermanfaat dalam memantau pelaksanaan program siaran. Kegiatan yang dilakukan akan mempengaruhi output yang dihasilkan. Evaluasi proses bertujuan untuk melihat kesesuaian antara program terlaksana dengan perencanaan dan tujuan program.

Hasil dari analisis data evaluasi program siaran Demak Gayeng pada radio streaming Suara Kota Wali 104.8 FM Demak adalah sebagai berikut :

#### a. Jadwal pelaksanaan program

Hasil wawancara dengan penyiar program siaran Demak Gayeng Radio Suara Kota Wali Demak pada tanggal 8 November 2021 untuk pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

*“ Program siaran Demak Gayeng disiarkan pada pukul 13.00-15.00 WIB setiap hari Senin sampai dengan Jumat, dan sejauh ini selalu tepat waktu dalam menyiarkannya ,untuk rundown acaranya sendiri selalu berubah, karena memang belum punya rundown acara yang baku. Untuk tiap segmennya juga masih belum runtut, terkadang berita, lalu berita lagi, musik, kemudian berita ”*

Seperti yang dikatakan penyiar program siaran, untuk *rundown* acara program ini belum terperinci dengan jelas sehingga masih berubah-ubah setiap hari. Hal ini perlu diperbaiki agar penyiar lebih mudah dalam membawakan program siaran dan program siaran lebih terstruktur sehingga pendengar lebih nyaman dalam mendengarkan program yang sedang berlangsung. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan Miraatus kepada peneliti dalam wawancara pada tanggal 30 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

*“Memang benar adanya untuk siaran Demak Gayeng selalu on time dan untuk rundown acaranya sendiri memang masih berubah dan saat ini masih didiskusikan untuk kedepannya seperti apa”*

b. Strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan program.

Dalam sebuah stasiun penyiaran, tentunya memiliki strategi tersendiri untuk menarik dan mempertahankan pendengarnya. Berikut hasil wawancara kepada penyiar program Demak Gayeng pada tanggal 8 November 2021 untuk strategi program siarannya adalah sebagai berikut:

*“Dalam hal ini strategi yang dilakukan program Demak Gayeng yaitu selalu memberikan suguhan siaran yang menarik, dari beritanya, juga dari pembawaannya, apalagi jam satu sampai jam tiga siang kan pendengar sudah lelah dalam bekerja, jadi pembawaannya harus santai tetapi semangat, juga kalau misal ada masukan mau minta lagu apa, sebisa mungkin langsung putar lagu yang diinginkan.”*

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa program siaran Demak Gayeng sudah baik dalam menentukan strategi untuk mencapai tujuan program, sehingga sasaran program sesuai dengan yang diharapkan.

c. Pengetahuan penyiar dalam membawakan program acara.

Dalam sebuah lembaga penyiaran, seorang penyiar diuntut untuk memahami dan mengetahui betul isi dan materi yang akan disampaikan kepada pendengar. Hal ini juga dilakukan oleh penyiar program Demak Gayeng, seperti yang dikatakan Lulu’ul Baroroh kepada peneliti pada tanggal 8 November 2021 adalah sebagai berikut :

*“ Untuk memahami isi berita, saya biasanya membaca terlebih dahulu kurang lebih 10 menit sebelum streaming mulai, saya ambil garis besar dari berita itu dan nanti saya kembangkan sendiri ”*

Dalam hal ini, penyiar selalu membaca dan memahami terlebih dahulu berita yang akan dibawakan, setidaknya kurang lebih 10 menit sebelum acara dimulai, hal itu dapat memudahkan penyiar dalam membawakan berita pada saat siaran berlangsung. Hal tersebut relevan

dengan pernyataan Nikhi selaku penyiar kepada peneliti ditanggal 30 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

#### 4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Evaluasi produk melibatkan upaya penetapan kriteria, membandingkan ukuran keberhasilan dengan standart relatif dan melakukan interpretasi rasional tentang hasil dan pengaruh dengan menggunakan data tentang konteks, masukan, dan proses (Ambiyar & Muhardika, 2019).

Hasil analisis data evaluasi program siaran Demak Gayeng pada Radio Streaming Suara Kota Wali 104.8 FM Demak yaitu program siaran Demak Gayeng menjadi salah satu program favorit dilihat dari banyaknya atensi pendengar setia siaran program Demak Gayeng yang mengirim sms maupun WhatsApp untuk memberi masukan dan saran untuk program siaran yang lebih baik kedepannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Radio Suara Kota Wali FM Demak tentang proses evaluasi program Demak Gayeng pada program siaran radio Suara Kota Wali 104.8 FM Demak dapat diambil kesimpulan yaitu:

Hasil dari proses evaluasi konteks dalam penelitian ini adalah visi dan misi dari program Demak Gayeng yang mengangkat budaya Demak dengan maksud dan tujuan agar masyarakat Demak mengetahui budaya apa saja yang ada di Demak.

Sedangkan hasil proses evaluasi masukan berupa sumber daya manusia (SDM) program siaran Demak Gayeng mempunyai seorang penyiar, dan untuk sarana dan prasarana program siaran Demak Gayeng sudah memadai untuk melakukan siaran langsung, hanya saja mixer perlu diganti, serta untuk perencanaan program dalam mencari berita mengandalkan sosial media yaitu Facebook dan Instagram tanpa mengetahui kebenaran berita yang disampaikan.

Hasil evaluasi proses mencakup pelaksanaan program yang sudah tepat waktu sesuai jadwal hanya saja program siaran ini tidak mempunyai *rundown* acara yang jelas dan terperinci sehingga pada saat siaran, penyiar harus memikirkan *rundown* siaran secara spontan. Strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan sudah dilakukan dengan cara memberikan berita dan playlist terkini untuk pendengar setia siaran program Demak Gayeng, serta pengetahuan penyiar dalam membawakan siaran sudah baik.

Hasil evaluasi produk merupakan keberhasilan dari suatu program siaran tersebut dan hasil dari penelitian menunjukkan program Demak Gayeng menjadi salah satu program favorit di Radio Suara Kota Wali Demak.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan keterbatasan sumber penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Perlunya perbaikan manajemen seperti pembuatan *rundown* dibakukan tidak hanya tulisan tangan tetapi ada format *rundown* yang jelas dan terperinci mengenai waktu disetiap segmennya sehingga penyiar tidak memikirkan secara spontan pada saat siaran acara berlangsung.
2. Membuat struktur organisasi penyiaran besar yang lebih lengkap sekaligus menambah sumber daya manusia (SDM) agar tidak ada lagi yang merangkap di dua bagian, sehingga dalam bekerja akan lebih fokus dan lebih maksimal guna menghasilkan produksi yang maksimal juga.
3. Radio Suara Kota Wali dalam siaran program Demak Gayeng harus selalu konsisten dengan selalu berada dijalurnya sesuai dengan format khasnya saat ini yang terbentuk *variety* yang menggabungkan antara berita, budaya, dan hiburan.
4. Perlunya meneliti terlebih dahulu berita yang dibawakan agar berita tersebut memang benar adanya sesuai fakta yang ada.

### **C. PENUTUP**

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, kemampuan, dan kemauan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, dengan harapan semoga apa yang penulis kerjakan dapat bermanfaat.

Manusia tempatnya salah, apabila yang saya tulis ada kesalahan penulis mengharapkan kritik dan saran dan dapat membangun terhadap penulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muchit, 2004. *Evaluasi Program Manajemen Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan STAINU Temanggung (Tesis)*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Tidak dipublikasikan
- Ambiyar, Muharika. 2004. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta: Bandung
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: armico
- Arifin Imron, 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Keagamaan* Malang: Kalimasahadah Press
- Arikunto Suharsimi & Safrudin Cepi, 2014. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan), Edisi Kedua*, Jakarta:BumiAksara
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta
- Carlisle, Howard M.1987. *Management Essentials, Concepts for Productivity and Innovation*. Chicago: Science Reseach Associates
- Damien, Stolarz. 2004. *Mastering Internet Video: A Guide to Streaming and Ondemand Video*, Addison Wesley
- Didin, Syaifuddin. 2005. *Radio Siaran*. Sidoarjo: Selaras Dua Birdikari Entertain
- Djaali, Puji Mulyono, dan Ramly. 2000. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ
- Duncan, Tom. 2005. *Principles of Advertising & IMC. Second Edition*. Mc.Graw-Hill. Bab 22

- Elisnawati, 2019. *Evaluasi Program Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Di Sma It Ar-Raihan Bandar Lampung* (Skripsi). (Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung)
- Fatmasari, Ningrum. 2007. *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Faisal, Sanfiah. 1999. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang  
Yayasan Asah Asih Asuh
- Guili Zhang, dkk., “Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs”, *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, ( Vol. 15 No. 4/2011)
- Herita Dewi, dkk. 2013. *Evaluasi Program Radio Komunitas Gema Lima Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan Diri Di Sman 5 Bandar Lampung*. (Tesis), Pascasarjana Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. Tidak dipublikasikan
- Khairul Arifin, 2017. *Evaluasi Pemanfaatan Program E-Budaya Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Semarang*. Skripsi (Semarang: UNNES)
- Kozamernik, F. Mullane, M. 2005. *An Introduction To Internet Radio*. Internet Radio: EBU
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Masduqi. 2001. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: LkiS
- Masy, Akmal, Sarah, dkk. 2019. *Perancangan Stasiun Televisi Daring untuk Memperluas Jangkauan Siar Walisongo TV*. Vol. 1
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

- Morissan.2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media
- Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Morissan. (2013). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi. Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencan
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga
- Patton, M. Q. (1997). *Utilization-focused evaluation: The new century text*. SAGE Publications
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ramayulis, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Richard & Wiratri. 2013. *Proses Evaluasi Program Siaran Rhythm & Breeze Pada 106.6 Fm V Radio Jakarta*. Vol. 1. No 1.
- Riduwan, 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riswandi. 2009. *Dasar Penyiaran*. Jakarta Barat: Graha Ilmu
- Rusydi Ananda, dkk. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sadikun, 2015. *Evaluasi Pelaksanaann Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas* (Tesis). (Purwokerto : IAIN Purwokerto).
- Santi, Indra Astuti. 2008 *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Stufflebeam, D.L. H McKee and B McKee. 2003. *The CIPP Model for Evaluation*. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN). Portland, Oregon

Stufflebeam, D. L., Coryn, Chris L.S.. 2014. *Evaluation: Theory Models & Applications (Second Editions)*. San Fransisco: Jossey-Bass

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syaikh Muhammad bin Shalih Al- Utsaimin rahimahulahu Ta'ala, 1436. *Ash-Shahwah Al-Islamiyyah : Dhawabith wa Taujihaat*: Muassasah Syaikh Ibnu 'Utsaimin Al-Khairiyyah

Vivian. 2008. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Widjaja, H.A. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Widoyoko, E. P. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

[https://id.wikipedia.org/wiki/Radio\\_Internet](https://id.wikipedia.org/wiki/Radio_Internet)

<https://www.bps.go.id>

## LAMPIRAN



(Foto dengan bapak Iwan, manajer RSKW)



(Foto Mading RSKW)



(foto dengan penyiar Demak Gayeng )



(Foto saat penyiar siaran)



( Foto ruang kerja RSKW Demak)



(Foto ruang kerja RSKW)



(Foto dengan anggota penyiar RSKW)



(Foto gedung RSKW Demak)



### Pertanyaan Wawancara

1. Apa visi dan misi dari RSKW ?
2. Berapa SDM yang dimiliki RSKW?
3. Apa yang dimaksud dengan program Demak Gayeng?
4. Apa tujuan dibentuknya program Demak Gayeng?
5. Berapa segmetasi umur siaran program Demak Gayeng?
6. Bagaimana cara program Demak Gayeng mencari informasi untuk berita siaran?
7. Bagaimana perencanaan program Demak Gayeng dalam menentukan tema untuk siaran setiap harinya?
8. Strategi apa yang dilakukan program Demak Gayeng untuk mencapai tujuan program?
9. Apakah siaran ini sesuai dengan jadwal siaran yang sudah ditentukan?
10. Apakah siaran program Demak Gayeng mempunyai format siaran pada saat siaran berlangsung?
11. Apakah ada kendala penyiar saat siaran berlangsung?
12. Bagaimana penyiar memahami berita siaran yang akan dibawakan?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Arum Aminatun Nasichah  
TTL : Demak, 04 Oktober 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Mrisen, RT 01/04, Kecamatan Wonosalam,  
Kabupaten Demak  
Alamat Email : Arum04nasichah@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : 1. TK Pamardi Siwi, Mrisen Demak ( tahun 2005 )  
2. SD N Mrisen 1 Demak ( Lulus tahun 2011 )  
3. SMP N 2 Wonosalam Demak ( Lulus tahun 2014 )  
4. MAN Demak ( Lulus tahun 2017 )  
Pengalaman organisasi : Anggota Radio Komunitas MBS UIN Walisongo  
Semarang.